



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 729.126 /C/FKIP/UN PGRI/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : HAJIR MISBAHUDDIN
NPM : 201400281
Program Studi : Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL MEANINGFUL INTRUCTIONAL DESIGN (MID) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN MLANCU 2 KANDANGAN

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 14% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 02 Juli 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

HAJIR SKRIPSI

by Holly Mitchell

Submission date: 01-Jul-2024 10:57AM (UTC-0400)

Submission ID: 2411232564

File name: SKRIPSI_2024_EDITAN.docx (2.48M)

Word count: 24492

Character count: 148703

**PENGARUH MODEL MEANINGFUL INTRUCTIONAL DESIGN (MID)
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN MLANCU 2 KANDANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

Hajir Misbahuddin

NPM 2014060281

**PROGRAM STUDI ¹GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

HAJIR MISBAHUDDIN

NPM : 2014060281

Judul :

**PENGARUH MODEL MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID)
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN MLANCU 2 KANDANGAN**

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
PGSD FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal : 25 Juni 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Frans Aditia Wiguna, M. Pd

NIDN. 0719048206

Farida Nurlaila Zunaidah, M. Pd

NIDN. 0730098803

Menyetujui,

Kepala Jurusan/Prodi PGSD

Bagus Amirul Mukminin, M.Pd

NIDN. 0710059001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

HAJIR MISBAHUDDIN

NPM : 2014060281

Judul :

**PENGARUH MODEL MEANINGFUL INTRUCTIONAL DESIGN (MID)
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN MLANCU 2 KANDANGAN**

Telah diperhatikan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi PGSD Universitas Nusantara PGRI KEDIRI

Pada tanggal : Juli 2024

Pantia Penguji

1. Ketua :..... _____

2. Penguji 1 : Frans Aditia Wiguna, M. Pd _____

3. Penguji 2 : Farida Nurlaila Zunaidah, M. Pd. _____

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo. M.Pd.
NIP 19690824 1994 1001

1
PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Hajir Misbahuddin

Jenis Kelamin : Laki – laki

Tempat/tanggal lahir : Kediri, 20 April 1996

NPM : 2014060281

1
Fak/Prodi : FKIP/PGSD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis di acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 2024
Yang Menyatakan

Hajir Misbahuddin
NPM 2014060281

MOTTO

BERILMU AMALIAH, BERAMAL ILMIAH

PERSEMBAHAN

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga selalu memeberikan kemudahan serta mengabulkan do'a yang terbaik untuk hidupku.
2. Kepada kedua orang tua ku tercinta Alm Bapak Jamaluddin dan Almh Ibu Siti Halimah
3. Kepada saudara -saudara ku semua yang telah mendukung serta memeberikan arahan yang tepat.
4. Kepada teman-teman dan sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang selama ini telah mebantu menemani saya dalam suka dan duka. Bersama kalian banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi saya dan akan selalu ku kenang selamanya.

ABSTRAK

Hajir Misbahuddin. Pengaruh Model Meaningful Intruactional Design (MID) Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran. Model Meaningful Intruactional Design (MID). Hasil Belajar

Permasalahan dalam penelitian ini adalah keterkaitan guru yang sangat mendominasi dalam sebuah proses pembelajaran sehingga siswa dituntut agar berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran agar kebermaknaan belajar bisa diperoleh siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Model *Meaningful Intruactional Design* (MID) Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sdn Mlancu 2 Kandangan. Pada Teknik penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan metode *true exspermental design* Dimana sampel yang digunakan untuk eskperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi yang sudah ditentukan.

Populasi yang ada dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Mlancu 1 Kandangan sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa pada setiap kelasnya. Variabel dalam penelitian ini menggunakan *Discovery Learning* untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi unggah-ungguh Pelajaran Bahasa Jawa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan. Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *postest* untuk pengambilan data. Berdasarkan hasil penelitian melalui *pretest* atau sebelum menggunakan Model *Meaningful Intruactional Design* (MID) diketahui nilai rata-rata yaitu 55,5 sedangkan melalui *posttest* atau sesudah menggunakan Model *Meaningful Intruactional Design* (MID), diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 76. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil 0,05 yaitu 0,074, maka dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *postest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model *Meaningful Intruactional Design* (MID) terhadap hasil belajar siswa Kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Model Meaningful Instructional Design (Mid) Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sdn Mlancu 2 Kandangan”.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menempuh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Peneliti menyadari bahwasanya dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti sekaligus penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. Bapak Dr. Agus Widodo, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Bapak Bagus Amirul Mukminin, M. Pd. Selaku Kepala program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Frans Aditia Wiguna, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis.
5. Ibu Farida Nurlaila Zunaidah, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis.
6. Kepala Sekolah SDN Mlancu 2 Kandangan yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan, yang telah banyak membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti mengharapkan untuk diberikanya kritik dan saran untuk kesempurnaan dalam penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya khususnya bagi penulis dan pembaca.

Kediri, 2024

Hajir Misbahuddin
NPM 2014060281

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9

F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori	12
B. Pembelajaran Bahasa Jawa	26
C. Hasil Belajar.....	36
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	40
E. Kerangka Berpikir	46
F. Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Variabel Penelitian	50
B. Pendekatan Dan Teknik Penelitian	52
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	55
D. Populasi Dan Sampel (Subjek Dan Objek Penelitian)	56
E. Instrumen Penelitian	58
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi Data Variabel	73
B. Analisis Data	80
C. Pengujian Hipotesis.....	93

D. Pembahasan.....	95
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	97
A. Simpulan.....	97
B. Implikasi.....	98
C. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Meaningful Intructional Design</i>	22
Tabel 2. 2 Kopetensi Dasar dan Indikator bahasa Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar ..	35
Tabel 2. 3 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3. 1 Pretest-Posttets Control Group Design	54
Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Soal Instrumen Penelitian	66
Tabel 3. 3 Hubungan Variabel	72
Tabel 4. 1 Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	74
Tabel 4. 2 Data <i>Postest</i> Kelas Kontrol	75
Tabel 4. 3 <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	77
Tabel 4. 4 <i>Postest</i> Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 4. 5 Hasil Validasi Ahli.....	84
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Soal Tes.....	85
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes	87
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas	88
Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas.....	89
Tabel 4. 11 Hasil Uji-T Posttest	90
Tabel 4. 12 Hasil Uji T - Pretest	91
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis I.....	93
Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis II	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tingkatan tutur Bahasa Jawa.....	30
Gambar 2. 2 Tingkatan tutur kata Bahasa Jawa	31
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul Skripsi.....	105
Lampiran 2 ¹ Berita Acara Kemajuan Bimbingan.....	107
Lampiran 3 Surat Ijin Melakukan Penelitian	108
Lampiran 4 Surat Permohonan Validasi	109
Lampiran 5 Hasil Validasi Ahli	110
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	112
Lampiran 7 Undangan Ujian	113
Lampiran 8 Berita Acara Ujian Skripsi.....	114
Lampiran 9 SILABUS.....	115
Lampiran 10 RPP Model Konvensional	119
Lampiran 11 RPP Model MID.....	145
Lampiran 12 Dokumentasi	172

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan terbitnya PP No. 4 Tahun 2022 “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan / kejuruan, dan muatan lokal” . Diantara Muatan kurikulum diatas yaitu adanya Muatan lokal, menurut (Durotun Nafisah, 2018; Mansur, 2012) muatan lokal yaitu pelajaran untuk mengembangkan pemahaman tentang keterampilan yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi suatu wilayah. Salah satu mata pelajarannya adalah Bahasa Jawa. Dalam Bahasa jawa ada berbagai kemampuan yang harus dipahami oleh peserta didik, salah satu kemampuan tersebut yaitu memahami, mengetahui, dan mengerti (Damariswara, 2020; Ninik Puji Lestari, 2018). Pada kemampuan memahami hal yang harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh yaitu semua materi yang ada dalam Bahasa Jawa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan tujuan pembelajaran pada pelajaran Bahasa Jawa.

Pulau Jawa khususnya Provinsi Jawa Timur yang dikembangkan dan wajib menjadi pelajaran muatan lokal adalah Bahasa Jawa sesuai dengan

Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 19 tahun 2014 tentang Mata pelajaran Bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah / madrasah. Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan secara turun temurun oleh masyarakat Jawa Timur yang digunakan dalam bersosialisasi keseharian oleh warganya (Pemda Jatim, 2014). Penggunaan Bahasa Jawa di Provinsi Jawa Timur merupakan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penggunaan Bahasa Jawa bertujuan agar hubungan masyarakat bisa terjalin sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapainya dan menambah keharmonisan ketika bersosialisasi antar warga (Ita Purnamasari, 2019). Bagi siswa sekolah dasar mengenali dan memahami Bahasa Jawa sangatlah penting dan harus dilakukan, bukan berarti meninggalkan bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia, akan tetapi langkah ini merupakan suatu hal yang bertujuan agar kebudayaan Jawa ini tetap digunakan ditengah kemodernisasian zaman saat ini (Wahyuningsi, 2018).

Menurut Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa 2010, tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat mempertahankan kebudayaan Jawa sebagai Bahasa daerah dan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dalam Bahasa Jawa, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Jawa diajarkan di sekolah dasar dari kelas satu hingga enam. Salah satu materi yang diajarkan dikelas tiga adalah *unggah-ungguh*. Menurut (Chotimah et al., 2019; Maisaroh et al., 2018) *Unggah-ungguh* adalah jenis praktik sopan santun, tata krama, dan tatasusila yang digunakan dalam Bahasa Jawa. Dalam Bahasa Jawa, ragam unggah-ungguh

dibagi menjadi *ngoko* dan *krama*. Pembelajaran Bahasa daerah seharusnya memungkinkan siswa berkomunikasi dengan baik dan kegiatan diarahkan untuk menyediakan generasi bangsa yang bernartabat. Adapun dalam bahasa Jawa terdapat ragam *unggah ungguh* terbagi menjadi bahasa *ngoko* dan bahasa *krama*. Pembelajaran bahasa Jawa idealnya mampu membuat siswa dapat berkomunikasi dengan baik, kegiatannya diarahkan untuk membekali siswa terampil berkomunikasi (Maisaroh et al., 2018). Namun kondisi saat ini Bahasa Jawa kurang begitu di mengerti oleh sebagian besar siswa sekolah dasar karena kurangnya bimbingan dan terkesampingkan dengan adanya globalisasi modern saat ini yang perkembangannya cukup pesat.

Fungsi utama Bahasa Jawa menurut (Sartini, 2021) yaitu sebagai identitas yang murni dan menjadi kebanggaan daerah dan alat penghubung dalam lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar. Diantara fungsi bahasa Jawa di atas, fungsi yang lebih dominan digunakan dalam wujud bahasa lisan. Jadi, tujuan utama pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar lebih mengutamakan pada keterampilan berkomunikasi lisan dan sikap. Selain diajarkan penguasaan keterampilan berbahasa Jawa, pembelajaran bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar, siswa juga diajarkan mengenai kesantunan berbahasa sesuai dengan konteks Budaya Jawa.

Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, peneliti melakukan pengamatan di SDN Mlancu 2 Kandangan pada kelas 3 dengan observasi dan wawancara terhadap wali kelas 3 dan siswa agar dapat mengetahui

keadaan pembelajaran bahasa Jawa dan mengidentifikasi masalah khususnya keterampilan berbicara pada materi *unggah-ungguh*. Salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya hambatan atau tidak sesuai sasaran dalam penerapan *unggah-ungguh* adalah ketidakfahaman siswa pada materi *unggah-ungguh*. Siswa mengaku tidak tertarik sama sekali untuk belajar materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa. Guru dalam menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran yang konvensional menurut (Syafarudin, 2021) pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dalam menyampaikan materi masih dalam bentuk komunikasi satu arah dari guru dan siswa lebih banyak mendapatkan tugas secara tertulis. Sehingga siswa menjadi tidak berpengalaman dalam melakukan kegiatan berbicara menggunakan Bahasa Jawa. Siswa ketika ada di rumah kurang terlatih dalam penggunaan bahasa Jawa yang benar karena keberadaan orang tua siswa, mulai dari sibuk bekerja sampai anaknya tidak diperhatikan atau kurang perhatian dari orang tua. Siswa mengaku jarang diajari untuk memahami dan mengamati penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar dalam berkomunikasi, bersosialisasi, kapan, dimana dan dengan siapa lawan bicaranya. Siswa belum terbiasa bahkan tidak bisa mengamati permodelan penggunaan *unggah-ungguh* yang bisa ditirukannya.

Temuan masalah lainya pada proses pembelajaran Bahasa Jawa di SDN Mlancu 2 Kandangan masih cenderung berpusat pada satu bahan berupa buku paket “Tantri Basa” saja dan belum terlihat suatu pembelajaran yang

aktif, menarik dan menyenangkan. Selain itu, belum tersedianya media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Belum adanya media pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajarkan materi *unggah-ungguh* terutama mengenai contoh atau permodelan penggunaan *unggah-ungguh* yang benar. Siswa terlihat kurang antusias dalam melakukan aktivitas berbicara Bahasa Jawa, sehingga kemampuannya siswa belum tergolong baik. Guru belum bisa menghadirkan media pembelajaran dan model pembelajaran yang menarik dan beragam untuk meningkatkan kemampuan serta kebermaknaan siswa dalam belajar *unggah-ungguh*. Selama ini guru hanya menggunakan metode pembelajaran Konvensional. Menurut (Ana et al., 2021; Asiah et al., 2021) dalam proses kegiatan pembelajaran, model pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal itulah yang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi *unggah-ungguh* dan pada akhirnya akan berpengaruh dalam hasil belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Jawa.

Pernyataan diatas diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan guru Bahasa Jawa dan melihat nilai dari ujian penilaian tengah semester Bahasa Jawa kelas 3 pada semester sebelumnya, maka didapatkan data yang menunjukkan hasil pembelajaran peserta didik masih rendah terbukti dengan nilai yang didapat oleh peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SD Negeri Mlancu 2 Kandangan

menentukan nilai KKM pada pembelajaran Bahasa Jawa adalah 76. Sementara itu, terlihat jelas dari keseluruhan siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan yang berjumlah 20 siswa, diantaranya 40% siswa merasa faham dengan materi yang disampaikan guru, dan sisanya yaitu 60% siswa masih belum faham dengan materi yang telah disampaikan guru. Dan hasil nilai ulangan harian yang didapat oleh peserta didik pada materi *unggah-ungguh* hanya 8 peserta didik dari 20 siswa yang dapat menguasai materi pembelajaran dan mendapatkan nilai di atas 76. Sedangkan 12 lainnya tidak dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mendapatkan nilai di bawah 76.

Peneliti berminat untuk menggunakan model pembelajaran *Meaningful Intructional Design (MID)* sebagai solusi dan upaya untuk mempengaruhi hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan. Model pembelajaran *Meaningful Intructional Design (MID)* adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja konseptual kognitif konstruktivis. Langkah-langkah model pembelajaran ini diantaranya yaitu : *lead-in*, *recontruction*, dan *production*. Kelebihan dari model ini yaitu menghubungkan siswa dengan lingkungan secara langsung tanpa mengurangi ketercapain pembelajaran yang ada, jadi siswa lebih belajar terhadap lingkungan sekitar dengan pembelajaran yang bermakna sepanjang hayat (Asiah et al., 2021).

Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (Mid) dianggap menjadi solusi dan dapat menyelesaikan permasalahan pada siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi *unggah-ungguh*. Sehingga peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**PENGARUH MODEL MEANINGFUL INTRUCTIONAL DESIGN (MID) ³ DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SD Negeri MLANCU 2 KANDANGAN**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sulitnya siswa untuk memahami pelajaran Bahasa Jawa yang hanya mengacu pada buku *Tantri Basa*. Pembelajaran yang baik jika menggunakan buku penunjang yang berkualitas dan mudah difahami baik siswa maupun guru. Tampilan buku yang menarik dengan desain yang bagus juga akan menambah minat siswa untuk menggunakan buku tersebut sebagai acuan dasar memahami pelajaran Bahasa Jawa. Kalau terpaku hanya pada satu buku saja, bagaimana siswa dapat memahami pelajaran Bahasa Jawa ?
2. Perbandingan Siswa yang faham dan tidak faham Bahasa Jawa sangatlah signifikan. Terbukti dengan data yang diperoleh peneliti bahwa terdapat perbedaan yang menonjol, hal ini dikarenakan Tingkat kefahaman siswa dalam pembelajaran sangat rendah dikarenakan

kurang menariknya metode pembelajarannya. Lalu apakah model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (Mid) dapat merubah hasil belajar siswa ?

3. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan saat ini masih kurang efektif bagi siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam memahami pelajaran Bahasa Jawa. Saat ini yang dilakukan oleh guru hanya metode Pembelajaran Konvensional yang berpusat pada guru saja sehingga siswa kurang begitu aktif dalam pembelajaran, siswa hanya pasif dan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga tidak ada kebermaknaan dalam belajar. Maka diperlukan pembaharuan model pembelajaran yang baik, sehingga hasil belajar siswa bisa memenuhi kriteria yang ditentukan sekolah. Apakah Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (Mid) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Jawa ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah. agar permasalahan peneliti yang hendak dipecahkan menjadi lebih fokus dan spesifik. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan sebagai kelas eksperimen dan kelas 3 SDN Mlancu 1 Kandangan sebagai kelas kontrol. Materi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Jawa tentang memahami materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa. Perlakuan yang digunakan

pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID). Aspek yang diteliti pada penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa Sekolah Dasar. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada tahun pelajaran 2023-2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penyusunan skripsi penelitian ini, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Model *Meaningful Instructional Design* (MID) berpengaruh dalam pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan ?
2. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional dalam pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan di kelas eksperimen ?
3. Adakah perbedaan pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* (MID) dan Model Konvensional dalam pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Model *Meaningful Instructional Design* (MID) berpengaruh dalam pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan.

2. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional dalam pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan antara Pengaruh Model *Meaningful Intructional Design* (MID) dan Model Pembelajaran Konvensional ³ dalam pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan refrensi atau pendukung penelitian selanjutnya, dapat dijadikan acuan keberhasilan atau tidaknya Pengaruh Model *Meaningful Intructional Design* (MID) ³ Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dan dapat menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memeberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi guru tentang model pembelajaran

Meaningful Instructional Design (MID), dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar di kelas, serta dapat menambah profesionalisme dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bermakna.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan siswa dapat aktif, berpartisipasi, dan berani berpendapat secara individu, serta lebih mudah mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan sarana dan prasarana proses pembelajaran sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa, serta dapat digunakan oleh guru ketika mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajran yang kreatif, inovatif dan bermakna.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran menurut (Punaji, 2014) adalah sebuah proses secara individu untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan pemahaman baru melalui pengalaman, intruksi atau interaksi dengan lingkungannya. Hal ini bisa terjadi di berbagai konteks termasuk pada sekolah, tempat kerja dan lingkungan keluarga yang secara mandiri melakukan sebuah pembelajaran. Pendapat (Asyhari, 2015) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat terjadi secara formal, seperti dalam kelas di sekolah atau di tempat kerja dengan melakukan pelatihan khusus, secara informal melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi dengan orang lain terutama pada lingkungan rumah atau keluarga yang merupakan dasar seseorang untuk mendapatkan pengalaman pertamanya. Faktor yang dapat memengaruhi dalam pembelajaran diantaranya yaitu : motivasi, minat, pengalaman sebelumnya, dan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran menurut (Asiah et al., 2021) bukan hanya tentang pengetahuan informasi yang didapatkan, namun juga tentang pengembangan pemahaman yang lebih dalam, ketrampilan yang bagus dan sikap yang positif terhadap pembelajaran dan pertumbuhan. Proses pembelajaran yang efektif mengahruskan setiap individu untuk aktif

secara mandiri agar berpartisipasi langsung dalam prosesnya, memantik pemikiran yang kritis, reflektif, dan menerapkan teori yang telah dipelajari dalam konteks yang beragam menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar siswa.

Dapat di simpulkan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang diawali dengan ketidaktahuan dan rasa ingin tahu akan hal yang baru. Melalui tahapan tahapan yang beragam, pembelajaran merupakan proses menuju pemecahan masalah yang sedang atau akan alami. Pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan terencana disebut dengan pembelajaran formal seperti sekolah. Adapun pembelajaran yang bersumber dari pengalaman atau lingkungan disebut noformal. Formal maupun noformal sebenarnya sama saja tergantung capaian yang ingin di tuju. Pembelajaran secara umum dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan capaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut (Ariska, 2019; Wedyawati et al., 2017) adalah kegiatan yang bisa menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, guru harus memahami model pembelajaran dalam meningkatkan dan mempengaruhi hasil belajar agar terjadi sebuah perubahan yang signifikan terhadap nilai akhir dan suasana pembelajaran yang bermakna. Model pembelajaran harus diterapkan

sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan siswa, karena setiap model pembelajaran memiliki prinsip yang berbeda-beda. Menurut (Eni, 2019; Syafarudin, 2021) Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir yang dijadikan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (Kemendikbud, 2016) disebutkan bahwa “model pembelajaran yang menonjolkan aktivitas dan kreativitas, menginspirasi, menyenangkan dan berprakarsa, berpusat pada siswa, otentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan siswa sehari-hari”. Model pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan atau santifik. Menurut (Eni, 2019) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi guru ketika merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Tujuan dari model pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, guru bisa menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar tujuan pembelajaran tersebut tercapaidengan

maksimal, sehingga mampu mengubah siswa untuk tampil percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Model pembelajaran akan mempengaruhi pertumbuhan karakter siswa (Aditia Wiguna, 2021; Kartika & Aditia Wiguna, 2020). Dalam prosesnya siswa akan mengenali sifat, watak dan karakternya masing masing, sehingga ketika model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan capain pembelajaran maka akan tercapai pula pembentukan karakter siswa secara keseluruhan.

Sesuai dengan definisi diatas, (Safitri & Dafit, 2021) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran di sini dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran dalam bentuk pembelajaran yang disiapkan dari awal sampai akhir merupakan sebuah ciri khas tersendiri bagi guru di dalam kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut (Dewi, 2023) model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara, contoh ataupun pola yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para guru yang disesuaikan dengan materi dan kondisi lingkungan sekitar kelas.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah proses secara individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru melalui pengalaman, instruksi, atau interaksi dengan

lingkungannya. Hal ini bisa terjadi di sekolah, di tempat kerja, atau bahkan secara individu melalui pembelajaran mandiri. Pembelajaran dapat terjadi secara formal, seperti di dalam kelas di sekolah atau di tempat kerja dengan pelatihan khusus, atau secara informal, seperti melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi dengan orang lain. Faktor-faktor seperti motivasi, minat, pengalaman sebelumnya, dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran seseorang. Model pembelajaran bukan hanya cara tentang mengumpulkan informasi, tetapi juga tentang cara pengembangan pemahaman yang lebih dalam, keterampilan, dan sikap yang positif terhadap pertumbuhan pola pikir siswa. Saat ini model pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran yang bersifat monoton atau bisa disebut dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini cenderung siswa kurang berperan aktif atau siswa pasif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Anggraini, 2023) untuk saat ini siswa dituntut agar berperan aktif dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan kebermaknaan yang membuat siswa bisa belajar sepanjang hayat sekaligus ilmu pengetahuannya bisa diingat dengan sendirinya sampai kapanpun. Model pembelajaran konvensional bukan berarti ditiadakan atau dihapus, akan tetapi lebih di perbaharui lagi menyesuaikan perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Sehingga keselarasan antara ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman dapat diperoleh tanpa meninggalkan model pembelajaran yang terdahulu.

3. *Meaningful Instructional Design*

a. Gambaran umum model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*

Model pembelajaran *Meaningful learning* merupakan strategi dasar dari pembelajaran konstruktivistik. Pendapat (Ariska, 2019) menjelaskan *meaningful learning* bahwa manusia ingin mengetahui keadaan sekelilingnya, yang meliputi lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan spiritual. Untuk mengetahui hal tersebut, manusia harus menggunakan pancaindra. Manusia dapat mengamati sebuah peristiwa sosial dengan pancaindranya, sehingga bisa memastikan bahwa apa yang diterima adalah sama persis seperti peristiwa yang sebenarnya.

Sesuatu hal yang diterima (*perceived*) belum tentu sama dengan apa yang terlihat (*sight*), pembentukan pengetahuan melibatkan interpretasi manusia atas peristiwa tersebut. Sebelum peristiwa tersebut menjadi pengetahuannya, manusia harus dapat melewati interpretasi yang disebut dengan *meaningful learning* (Christ, 2021). Dalam proses belajarnya mengutamakan kebermaknaan agar manusia mudah mengingat kembali materi-materi yang telah maupun yang baru disampaikan oleh guru. Pembelajaran (*instruction*) tidak hanya merujuk kepada konteks pembelajaran formal di ruang kelas, namun pemerolehan ketrampilan dan konsep tertentu merupakan tujuan utamanya (Nurma Mukarromah et al.,

2022). Pembelajaran juga mencakup seluruh apa yang terkandung dalam istilah komunikasi, termasuk konteks pembelajaran informal, sikap dan emosi sangat diperhatikan. Rancangan (*design*) adalah proses analisis dan sintesis yang dimulai dengan suatu problem komunikasi dan diakhiri dengan rencana solusi operasional (Asiah et al., 2021). Desain pembelajaran juga dapat diartikan dari berbagai sudut pandang. Menurut (Punaji, 2014) sudut pandang tersebut adalah sebagai kunci utama disiplin, ilmu, sistem, dan tahapan proses. Sebagai disiplin berarti desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi dan kondisi kelas yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai system berarti desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.

Dari keterangan di atas, bisa disimpulkan bahwa praktik penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi pengiriman pengetahuan secara efektif antara guru dan siswa. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman siswa, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang perlakuan berbasis media untuk membantu terjadinya transisi. Proses ini

berdasar pada informasi dan teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas.

b. Pengertian model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*

Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* menurut (Ahmad, 2018) adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja secara konseptual kognitif konstruktivis. Pembelajaran konstruktivistik adalah pendekatan dalam pendidikan yang berfokus pada konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan lingkungan (Syafarudin, 2021). Konstruktivisme menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang dunia, daripada hanya menerima informasi secara pasif dari guru atau sumber lainnya. Prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivistik meliputi aktif dan berpusat pada Siswa yang dianggap sebagai promotor aktif dalam proses pembelajaran. Siswa berperan dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan interaksi dengan materi pembelajaran. Terdapat kolaborasi dalam pembelajaran konstruktivistik agar mendorong kerja sama dan kolaborasi antara siswa. Kegiatan ini meliputi diskusi kelompok, proyek bersama, dan aktivitas kooperatif lainnya agar siswa saling membantu dalam membangun pemahaman mereka. Siswa didorong

untuk membuat hubungan antara konsep-konsep yang mereka pelajari dan memahami bagaimana pengetahuan itu bermanfaat dalam konteks kehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran Konstruktivistik

Pembelajaran konstruktivistik menurut (Nurma Mukarromah et al., 2022) adalah pengalaman dan refleksi. Siswa melakukan belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut. Hal ini bisa termasuk kedalam eksperimen, observasi, atau proyek praktis yang memungkinkan siswa untuk menguji ide-ide mereka sendiri dan mengambil kesimpulan dari pengalaman mereka. Keterlibatan guru sebagai fasilitator pembelajaran, mendukung dan mendorong siswa dalam mengeksplorasi konsep-konsep baru dalam pembelajaran. Guru menempatkan siswa dalam situasi tertentu agar dapat memunculkan pemikipemikiran secara kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan pemahaman. Pembelajaran konstruktivistik menekankan pentingnya mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Siswa akan dapat membangun struktur pengetahuan yang kohesif dan memahami bagaimana konsep-konsep baru berhubungan dengan apa yang ketahui sebelumnya. Pembelajaran konstruktivistik telah terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang dalam dan berkelanjutan, serta mengembangkan keterampilan kritis dan

pemecahan masalah yang penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

d. Ciri – ciri Model Pembelajaran *Meaningful learning*

Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* memiliki beberapa komponen yang terdiri atas lima komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Anggraini, 2023). Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Menggunakan pengalaman dan pengetahuan awal dari siswa untuk menangkap informasi lalu diproses dan disimpan informasinya untuk diingat kembali jika dibutuhkan dan mempertimbangkan materi, kerumitan dari tugas yang berkaitan dengan kebutuhan, minat, dan perkembangan kognitif siswa.

e. Langkah -langkah

Model pembelajaran *Meaningful learning* memiliki langkah-langkah atau tahapan agar pembelajaran mendapatkan tujuan yang dicapai secara maksimal dan utuh (Bramasta & Iswasta Eka, 2018). Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Meaningful learning* sebagai berikut :

1) *Lead-in*.

Dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan pengalaman, analisis pengalaman, dan konsep ide. Pembelajaran ini berhubungan

dengan pengalaman atau peristiwa maupun fakta-fakta baru kemudian menganalisis pengalaman tersebut dan menghubungkannya dengan ide-ide siswa pada materi atau konsep baru.

2) *Recontruction.*

Melakukan fasilitasi pengalaman belajar. Konsepnya yaitu menekankan paa siswa untuk menciptakan interpretasi mereka sendiri terhadap dunia informasi. Siswa meletakan pengalaman belajar dengan pengalaman yang didapatkan secara mandiri.

3) *Production.*

Melalui ekspresi apresiasi konsep yaitu sebuah konsep materi pembelajaran yang telah disampaikan kemudian diapresiasi atau diaplikasikan dalam bentuk nyata. Selain itu juga membawa alur pembelajaran yang produktif sehingga siswa tidak hanya memahami secara konseptual, namun dapat menciptakan hal baru dari konsep yang dipahami.

Tabel 2. 1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Meaningful Intructional Design

Model Pembelajaran Meaningful Intructional Design		
No	Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
1.	Kegiatan awal	a. Guru melakukan apersepsi dengan memantik kembali

		<p>Pelajaran yang telah berlalu.</p> <p>b. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar materi yang akan dicapai.</p>
2.	Kegiatan inti	
	a. <i>Fase Lead in</i>	<p>1) Membagi siswa secara heterogen menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.</p> <p>2) Guru menggali pengalaman dan pengetahuan siswa sebagai bahan asosiasi (<i>draw on experience and knowledge</i>) dengan tanya jawab langsung.</p>

	<p>b. <i>Fase Recontruction</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagikan bahan ajar kepada masing – masing kelompok. 2) Guru menugaskan siswa untuk mempelajari bahan ajar, agar siswa mempunyai bekal materi tentang <i>unggah – ungguh</i> dan melihat pengetahuan sebelumnya melalui mediasi guru (<i>input stage</i>). 3) Siswa melakukan eksplorasi melalui tugas dari guru.
	<p>c. <i>Fase Production</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menerapkan informasi pada materi <i>unggah - ungguh</i> yang baru didapat ke dalam kegiatan komunikatif, yaitu berdiskudi, presentasi, dan antar siswa saling merespon permasalahan

		yang sedang dipelajari atau <i>application stage</i> .
3.	Kegiatan akhir	<p>a. Melalui bimbingan guru siswa membuat sebuah rangkuman materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi.</p>

f. Kelebihan

- 1) Sebagai cara untuk menghubungkan materi yang sudah berlalu dan yang sedang dipelajari siswa.
- 2) Mampu membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah.
- 3) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
- 4) Membantu siswa membentuk, menempatkan diri, dan mentransformasikan informasi baru.
- 5) Informasi yang dipelajari secara bermakna akan lebih lama diingat, memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang hampir sama, dan mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun telah lupa.
- 6) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa materi selanjutnya.

g. Kelemahan

- 1) Guru merasa kesulitan menemukan contoh-contoh kongkret dan realistik pada materi yang akan dipelajari.
- 2) Karena ini membentuk suatu kelompok yang sering terjadi adalah kecemburuan sosial antara kelompok siswa yang aktif dan pasif.

B. Pembelajaran Bahasa Jawa

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa menurut (Indah Prabawati, 2018) yaitu salah satu mata pelajaran muatan lokal wajib untuk semua jenis dan jenjang pendidikan di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan DIY. Mata pelajaran bahasa Jawa adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa dan sikap positif terhadap sesama manusia. Sesuai dengan pendapat (Nafisah et al., 2019) menerangkan bahwa dalam pembelajaran bahasa yang meliputi empat jenis kemampuan, diantaranya yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Jawa juga mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek diantaranya yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Mata pelajaran Bahasa Jawa adalah program pembelajaran bahasa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Bahasa Jawa serta sikap positif terhadap Bahasa Jawa itu sendiri (Damariswara,

2020). Pembelajaran Bahasa Jawa selain mengajarkan bahasa dan sastra Jawa juga perlu diarahkan secara konsisten terhadap dunia pendidikan formal untuk tetap menjaga kelestarian nilai-nilai budaya yang ada dikandungnya.

³ Berdasarkan pengertian pembelajaran Bahasa Jawa yang dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa adalah mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang mempelajari tentang bahasa, sastra serta nilai-nilai budaya Jawa yang luhur.

b. Fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Jawa

1) Fungsi

Sebagai salah satu bahasa daerah yang berkembang di Indonesia. Bahasa Jawa menurut (Sartini, 2021) mempunyai fungsi diantaranya yaitu : ³ Sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, dan alat berhubungan di dalam keluarga masyarakat daerah sekitar.

Bahasa Jawa sebagai lambang kebanggaan daerah yaitu agar dalam jiwa siswa memiliki rasa bangga terhadap penggunaan Bahasa Jawa, sehingga siswa akan selalu menggali informasi tentang Bahasa Jawa ³ sekaligus berupaya melestarikan budaya Jawa. Bahasa Jawa berfungsi sebagai lambang identitas daerah mempunyai pengertian bahwa dengan menggunakan Bahasa Jawa akan melahirkan identitas sebagai masyarakat Jawa yang khas. ³ Bahasa Jawa sebagai alat berhubungan di dalam keluarga

masyarakat daerah sekitar, hal ini mengandung pengertian bahwa dengan Bahasa Jawa dapat berfungsi dalam ruang lingkup keluarga dan masyarakat. sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh pendengar, selain itu dengan bahasa Jawa dapat mengatasi konflik yang ada dengan berbagai pendekatan yang terkait dengan kebudayaan Jawa.

2) Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Jawa menurut (Ninik Puji Lestari, 2018) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan sesuai dengan etika dan budaya Jawa baik secara lisan maupun tertulis
- b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah yang mendukung Bahasa Indonesia.
- c) Memahami Bahasa Jawa dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk tujuan yang positif.
- d) ³ Menggunakan Bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan mengembangkan sastra Jawa sebagai hasanah budaya Jawa.
- g) Percaya diri dan merasa bangga dengan kebudayanya sendiri.

Dilihat dari uraian di atas ³ sangat jelas bahwa pembelajaran Bahasa Jawa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Jawa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan dan budaya Jawa.

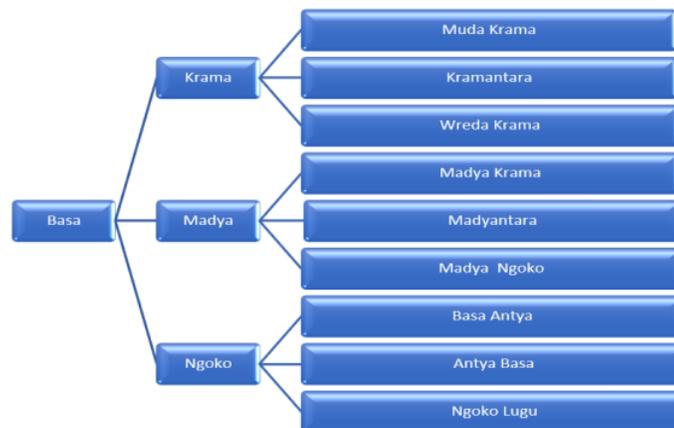
c. *Unggah-ungguh* dalam bahasa Jawa

Unggah-ungguh dapat diartikan yaitu *Toto Kromo* dalam Bahasa Jawa atau sebagai tata cara berperilaku manusia yang meliputi tingkah laku maupun lisan (Chotimah et al., 2019). Dalam budaya Jawa unggah-ungguh sangat dijunjung tinggi keberadaannya, karena orang Jawa sangat memegang erat akhlaq terpuji. Keberagaman sifat dan karakter manusia dalam bersosial, bahasa Jawa hadir ditengah keberagaman sosial dengan tetap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tanpa meninggalkan kebudayaan yang sudah ada.

⁴ Tingkat tutur memiliki variasi bahasa yang berbeda, ditentukan oleh perbedaan sikap santun yang ada pada diri pembicara terhadap lawan bicara. Adanya tingkat tutur karena adanya sebuah tingkatan sosial di masyarakat pada Suku Jawa. Sesuai dengan pendapat (Maisaroh et al., 2018) ⁴ menjekaskan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat social yaitu karena perbedaan kondisi tubuh, kekuatan ekonomi, kekuasaan politik, aliran kekerabatan, perbedaan usia, jenis kelamin, dan kekuatan magis. Adanya perbedaan rasa hormat atau takut yang ditujukan kepada orang yang berbeda-

beda ini sering tercermin pada bahasa yang dipakai masyarakat. Menurut (Ninik Puji Lestari, 2018) ⁴ tingkat tutur merupakan bahasa yang telah diketahui dinyatakan dengan pemakaian kata ganti yang berbeda-beda untuk menunjukkan perbedaan rasa hormat. Sebagai contoh kata *aku, kula, dalem, kawula, kowe, sampeyan, lan panjenengan*.

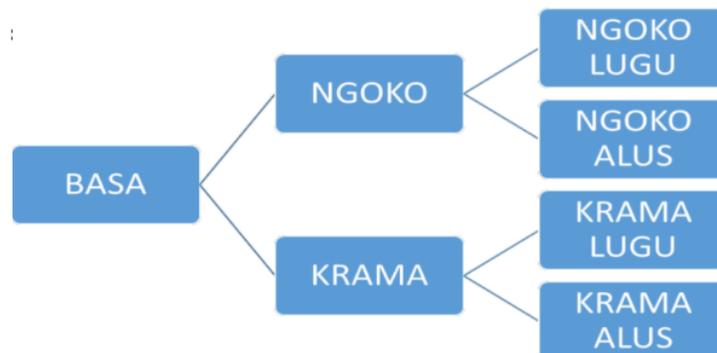
Tingkat tutur kata dalam bahasa Jawa secara keseluruhan berdasarkan buku Tingkat Tutur Bahasa Jawa oleh (Soepomo Poedjasoedarma, 2018) sebagaimana yang ada pada bagan berikut :



Gambar 2. 1 Tingkatan tutur Bahasa Jawa

Sumber gambar : Buku *Tingkatan tutur bahasa Jawa* (Soepomo Poedjasoedarma, 2018)

Namun dalam pembelajaran bahasa Jawa yang berada diruang lingkup pembelajaran sekolah dasar diringkaskan antara lain :



Gambar 2. 2 Tingkatan tutur kata Bahasa Jawa

Sumber Gambar :Skripsi (Arfianingrum, 2020)

4 Terdapat dua faktor yang sangat penting yang harus diingat pada waktu akan menentukan tingkatan tutur kata yang akan dipakai. Pertama adalah tingkat formalitas hubungan perseorangan, dan yang kedua yaitu status sosial yang dimiliki oleh pembicara dan lawan bicara (Ninik Puji Lestari, 2018). Berikut ini 4 penerapan *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang sesuai dengan konteks budaya Jawa antara lain :

- 4 1) *Ngoko Lugu* adalah bahasa yang dipakai keseharian antara orang pertama dan kedua yang sudah akrab seta memiliki status sosial yang sama, kosakatanya 4 menggunakan ragam *basa ngoko*. Awalan (*Ater-ater*) dan akhiran (*panambang*) menggunakan ragam *basa ngoko* (Chotimah et al., 2019). *Basa ngoko lugu* digunakan berbicara dengan tatanan *unggah-ungguh* untuk orang tua kepada anak, guru kepada siswa, teman dengan teman yang sudah akrab, pejabat kepada bawahannya, dan berbicara didalam hati. Contoh kalimat yang menggunakan *ngoko lugu* adalah : *Aku lagi maca buku sastra., Mas Wahyu sinau basa Jawa dan adhiku lagi mangan bakso.*
- 2) *Ngoko Alus* adalah bahasa yang menggunakan perpaduan antara *basa ngoko* dan *krama alus*. Awalan (*Ater-ater*) dan akhiran (*panambang*) menggunakan ragam *basa ngoko* (Chotimah et al.,

2019). *Basa ngoko* alus digunakan berbicara dengan tatanan *unggah-ungguh* untuk : Orang tua kepada orang yang lebih muda yang perlu dihormati, orang muda kepada orang yang lebih tua, menghormati orang yang dibicarakan (orang ketiga). Contoh kalimat yang menggunakan *ngoko alus* adalah : *Mas Hendi lagi sare, daleme Pak Camat adoh banget, dan bukune diasta Mbak Rara.*

Kata yang mengandung ragam basa *krama inggil* itu digunakan unuk menghormati orang lain dan dijadikan ragam *basa krama inggil* yaitu: Kata kerja (*tembung kriya*). Contoh : *mangan dadi dhahar*, kata ganti, pronominal (*tembung sesulih*). Contoh : *kowe dadi panjenengan*, dan kata benda (*tembung aran*). Contoh : *omahe dadi daleme.*

- 3) *Krama Lugu* adalah bahasa yang menggunakan basa *krama* semua dan tidak tercampur dengan *krama alus/krama inggil*. *Krama lugu* memiliki kadar kehalusan yang paling rendah, tapi lebih halus daripada *ngoko alus* (Chotimah et al., 2019). ⁴Awalan (*Ater-ater*) dan akhiran (*panambang*) menggunakan ragam basa *krama*. *Basa ngoko alus digunakan* berbicara dengan tatanan *unggah-ungguh* untuk membahasakan diri sendiri, orang tua kepada orang muda yang pangkatnya lebih tinggi, orang yang baru berkenalan, dan bawahan kepada pemimpinnya. Contoh kalimat yang menggunakan *krama lugu* adalah : *Bu Parmi*

nembe sakit, Pak Karman sampun tilem, dan Pak Siamto nembe nedha.

- 4) *Krama Alus* adalah bahasa yang paling baik untuk menghormati. Menggunakan ragam *basa krama* dan *krama inggil* untuk meninggikan atau menghormati orang yang diajak berbicara. Awalan (*Ater-ater*) dan akhiran (*panambang*) menggunakan ragam *basa krama*. *Basa krama alus* digunakan berbicara dengan tatanan *unggah-ungguh* sebagai rasa hormat terhadap orang lain, orang muda kepada orang yang lebih tua, bawahan kepada pemimpinnya, murid kepada gurunya, pembantu kepada tuannya, dan teman yang belum akrab. Contoh kalimat yang menggunakan *krama alus* : *Simbah nembe gerah, Budhe Indah sampun sare, dan Ibu nembe dhahar.*

Krama alus menurut (Arfianingrum, 2020) digunakan orang Jawa untuk menghormati orang lain dengan meluhurkan pribadi orang yang di maksud, meluhurkan tindakan dan keadaan serta merendahkan dirinya dihadapan orang lain yang diajak berbicara/*andhap ashor*. Ada pepatah orang Jawa mengatakan bahwa “*Ajining diri gumantung sangka lathi, ajining raga gumantung sangka busana*”. Pepatah ini mengandung arti bahwa tinggi rendahnya derajat diri manusia tergantung dari ucapannya dan pakaian yang dikenakannya. Berdasarkan pepatah ini manusia dianjurkan untuk selalu berhati-hati dalam

setiap ucapannya. Harus selalu berucap yang baik dan dengan cara yang baik. Disamping itu, manusia juga harus selalu berpakaian yang baik dan sopan.

Negera Indonesia sangat menjunjung norma atau sopan santun dalam bertutur kata. Orang Jawa mempunyai pedoman tersendiri bahwa derajat kemuliaan seseorang dapat dilihat dari tutur bahasanya (Sartini, 2021). Setinggi apapun pangkat yang dimiliki seseorang, namun tidak mempunyai norma dalam berkata, maka dia akan rendah derajatnya. Sebanyak apapun ilmu atau gelar yang dimiliki seseorang jika tidak sopan dalam berucap, maka ilmu dan gelarnya tiada ada nilainya. Sebanyak apapun harta yang dimiliki seseorang jika tidak mempunyai *unggah-ungguh*, maka tidak ada rasa hormat sedikitpun baginya.

Bahasa merupakan masalah pokok dalam kehidupan, bahkan merupakan kebutuhan primer. Bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa pergaulan dalam masyarakat Jawa dengan kaidah yang dinamakan *unggah-ungguh*. Penggunaan *unggah-ungguh* dalam Bahasa Jawa memberikan pembeda dalam berinteraksi dengan orang sebaya atau sederajat, dengan orang yang lebih tua, atau lebih tinggi status sosialnya. Menurut (Sedyawati et al., 2020) salah satu mata pelajaran penting dan yang berguna untuk melestarikan kebudayaan daerah ialah Bahasa Jawa. Mata pelajaran Bahasa Jawa dikembangkan agar ciri khas masyarakat

suku Jawa dapat lestari dan ⁴ tentunya akan berguna dalam menopang kebudayaan nasional yang beraneka ragam. Sebab, sudah disadari bersama kebudayaan daerah merupakan akar dari kebudayaan nasional. Menurut ⁴ (Apriliani & Dewi, 2019) Bahasa Jawa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, lingkungannya, menerapkan dalam tata krama budayanya, menghargai potensi bangsanya, sehingga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan dapat menemukan serta menggunakan kemampuan analisis, imajinatif pada dirinya.

Adapun untuk Kompetensi Dasar dan indikator yang ada pada pelajaran Bahasa Jawa tingkat sekolah dasar kelas 3 sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 2. 2 Kopenensi Dasar dan Indikator bahasa Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Jenis <i>ukara</i>	3.2 Mengapresiasi cerita pengalaman yang menarik	3.2.1 Menjelaskan jenis kalimat (<i>ukara</i>) pada cerita pengalaman yang menarik
2. Ragam <i>ngoko</i>		3.2.2 Menyebutkan jenis kalimat (<i>ukara</i>) pada cerita pengalaman yang menarik
		3.2.3 Menyebutkan contoh <i>ukara andharan, pakon, pitakon</i>

	4.2 Menulis dan menyajikan cerita pengalaman yang menarik menggunakan ragam <i>ngoko</i>	4.2.1 Menuliskan cerita pengalaman dalam ragam <i>ngoko lugu</i> .
		4.2.2 Menjelaskan cerita pengalaman dalam ragam <i>ngoko alus</i> .

³ C. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut (Agustin Sukses Dakhi, 2020) ³ dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komprehensi, aplikatif, sintesis, analisis dan pengetahuan evaluatif. Dimensi afektif berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Sedangkan dimensi psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan yang bersifat manual atau motorik. Menurut (Riskia Mandiri, 2017) hasil belajar ³ adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*leaner's performance*).

Menurut (Dani Firmansyah, 2017) hasil belajar adalah suatu hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dua sisi tersebut yaitu sisi siswa yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan, terselesaikannya bahan pelajaran merupakan hasil belajar dari guru. Berbeda dengan pendapat Hamalik (2006:30), hasil belajar yaitu jika seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Pendapat (Nasikha Maghfiroh, 2023) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan ketrampilan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat mengkonstruksikan kembali pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Nasikha Maghfiroh, 2023), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya Horward Kingsley yang di kutip dari (Ahyar Rasidi, 2022) membagi tiga macam hasil belajar, diantaranya yaitu yang pertama keterampilan dan kebiasaan, kedua pengetahuan dan pengertian, dan yang ketiga yaitu sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut (Wedyawati et al., 2017), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor

lingkungan. Faktor yang berasal dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan (Mutiaramses et al., 2021) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari penilaian akhir yang diperoleh siswa dalam proses dan pengenalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang. Siswa akan merubah tingkah laku yang berbeda dan semakin baik dalam kesehariannya, hal itu akan menjadikan siswa memperoleh hasil yang baik. Semua itu berkat kerja keras siswa dalam usaha penguasaan pengetahuan yang diterima dalam pembelajaran atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam kaitannya dengan perkembangan manusia, belajar merupakan faktor penentu proses perkembangan. Pendapat (Nabillah & Abadi, 2019) menerangkan bahwa manusia memperoleh hasil perkembangan berupa pengetahuan sikap, ketrampilan, nilai, reaksi, keyakinan. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang

mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik (faktor *internal*) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik (faktor *eksternal*).

Lebih lanjut (Nabillah & Abadi, 2019) menguraikan factor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa sebagai berikut :

1) Faktor *internal* siswa

Faktor internal yang meliputi faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran, dan faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor *eksternal* siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak geografis. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental antara lain yaitu gedung atau sarana fisik kelas, sarana pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum. Menurut (Rahman, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu yang pertama faktor internal terdiri dari faktor

jasmaniah dan psikologis. Dan yang kedua yaitu faktor eksternal³ terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi beberapa faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal*. Faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan tepat.

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang peneliti kaji diantaranya :

1. Penelitian yang ditulis oleh (Abhar, 2022) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* Berbantuan Media *Web Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Materi Alat-Alat Optik. Penulis merupakan mahasiswa Program Studi Tadris Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* pada materi alat-alat optik terhadap kemampuan literasi sains siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experiment*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang terdapat *pretest* (tes awal) yang diberikan

kepada dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian diberikan *treatment* (perlakuan) yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kontrol. Diakhir pembelajaran fisika, kedua kelompok akan diberikan *posttest* (tes akhir) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi sains peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model *Meaningful Instructional Design* berbantuan media *Web Learning* pada materi alat-alat optik. Dalam hasil akhirnya didapatkan hasil uji hipotesis *posttest* literasi sains pada aspek konteks, kompetensi dan pengetahuan menggunakan uji *Mann Whitney U* pada taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Sedangkan hasil uji hipotesis angket literasi sains pada aspek sikap menggunakan uji *Mann Whitney U* pada taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh sig.(2-tailed) sebesar 0,069 dengan kesimpulan H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *meaningful instructional design*). Literasi sains peserta didik kelompok eksperimen meningkat lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan nilai *N-gain* 0,47 (kategori sedang). Respon peserta didik baik (67,67% kategori kuat) terhadap penggunaan model pembelajaran *meaningful instructional design* berbantuan media *web learning*. Dengan demikian model *Meaningful Instructional Design* dapat mempengaruhi sekaligus dapat meningkatkan kefahaman siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru.

2. Penelitian yang ditulis oleh (Ariska, 2019) berjudul Pengaruh Model Meaningful Instructional Design Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik. Penulis ini merupakan mahasiswi Program Studi Ilmu Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang model *Meaningful Instructional Design* yang dapat mempengaruhi siswa dalam memahami konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu fisika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Quasy eksperiment*. Desain pada penelitian ini menggunakan *Non-Equivalent Control Group design*, dalam rancangan ini terdapat dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagai hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *Meaningful Instructional Design* berpengaruh dalam pemahaman siswa terhadap konsep fisika terbukti dengan data yang didapat dan dianalisis menggunakan *uji-t*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik. Nilai *N-Gain* pemahaman konsep kelas eksperimen sebesar 0,44 dan nilai *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,42. Berdasarkan hasil uji-t nilai signifikansi pemahaman konsep kurang dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$). Dengan demikian model *Meaningful Instructional Design* sangat efektif untuk digunakan dalam mempengaruhi dan meningkatkan pemahaman konsep ilmu fisika.

3. Penelitian yang ditulis oleh (Christ, 2021) berjudul Pengaruh Model Meaningful Instructional Design Terhadap Kemampuan Menganalisis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. Penulis ini merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Skripsi ini bertujuan untuk membahas tentang mengetahui pengaruh penerapan model *Meaningful Instructional Design* terhadap kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas 4 SD dan mengetahui perbedaan kemampuan menganalisis cerpen siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Meaningful Instructional Design* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Inquiry*. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimen* dengan *The Nonequivalent Control-Group Design*. Populasi yang diambil adalah siswa kelas 4 SDN 057 Binaharapan, dengan sampel dua kelas yang berbeda dari satu sekolah yang sama. Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan adanya pengaruh model *Meaningful Instructional Design* terhadap kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas 4 SD. Hasil analisis data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas 4 SD yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Meaningful Instructional Design* dan siswa yang memperoleh pembelajaran model *Inquiry*. Berdasarkan hasil analisis data pada taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh sig.(2-

tailed) sebesar 0,000. Sedangkan hasil uji hipotesis angket aspek sikap menunjukkan pada taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh sig.(2-tailed) sebesar 0,069 dengan kesimpulan H_0 diterima (tidak ada pengaruh model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*). Kelompok eskperimen meningkat lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan nilai *N-gain* 0,47 (kategori sedang). Respon peserta didik baik (67,67% kategori kuat) terhadap penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*. dapat disimpulkan bahwa model *Meaningful Instructional Design* berpengaruh baik terhadap kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas 4 SD.

Tabel 2. 3 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahbar Sayari, Jakarta 2022	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Meaningful Instructional Design</i> Berbantuan Media <i>Web Learning</i> Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada	Penggunaan variable yaitu penerapan model <i>Meaningful Instructional Design</i> .	Fokus dan menghubungkan pada nilai-nilai budaya lokal yang ada dalam lingkungan belajar siswa bukan hanya pada pnetahuan kognitifnya. Bertujuan agar budaya local tetap

		Materi Alat-Alat Optik.		Lestari ditengah kemodernisasian.
2	Ariska, Lampung 2019	Pengaruh Model Meaningful Instructional Design Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik.	Penggunaan variable yaitu penerapan model <i>Meaningful Instructional Design</i> .	Tidak hanya pemahaman konsep namun lebih ke praktik langsung dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media utama pembelajaran.
3	Crist Mulia Solomasi Laoli, Bandung 2021	Pengaruh Model Meaningful Instructional Design Terhadap Kemampuan Menganalisis Cerpen Siswa Sekolah Dasar.	Penggunaan variable yaitu penerapan model <i>Meaningful Instructional Design</i> .	Menumbuhkan pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna, agar pembelajaran tidak berhenti dalam lingkup sekolahan saja namun

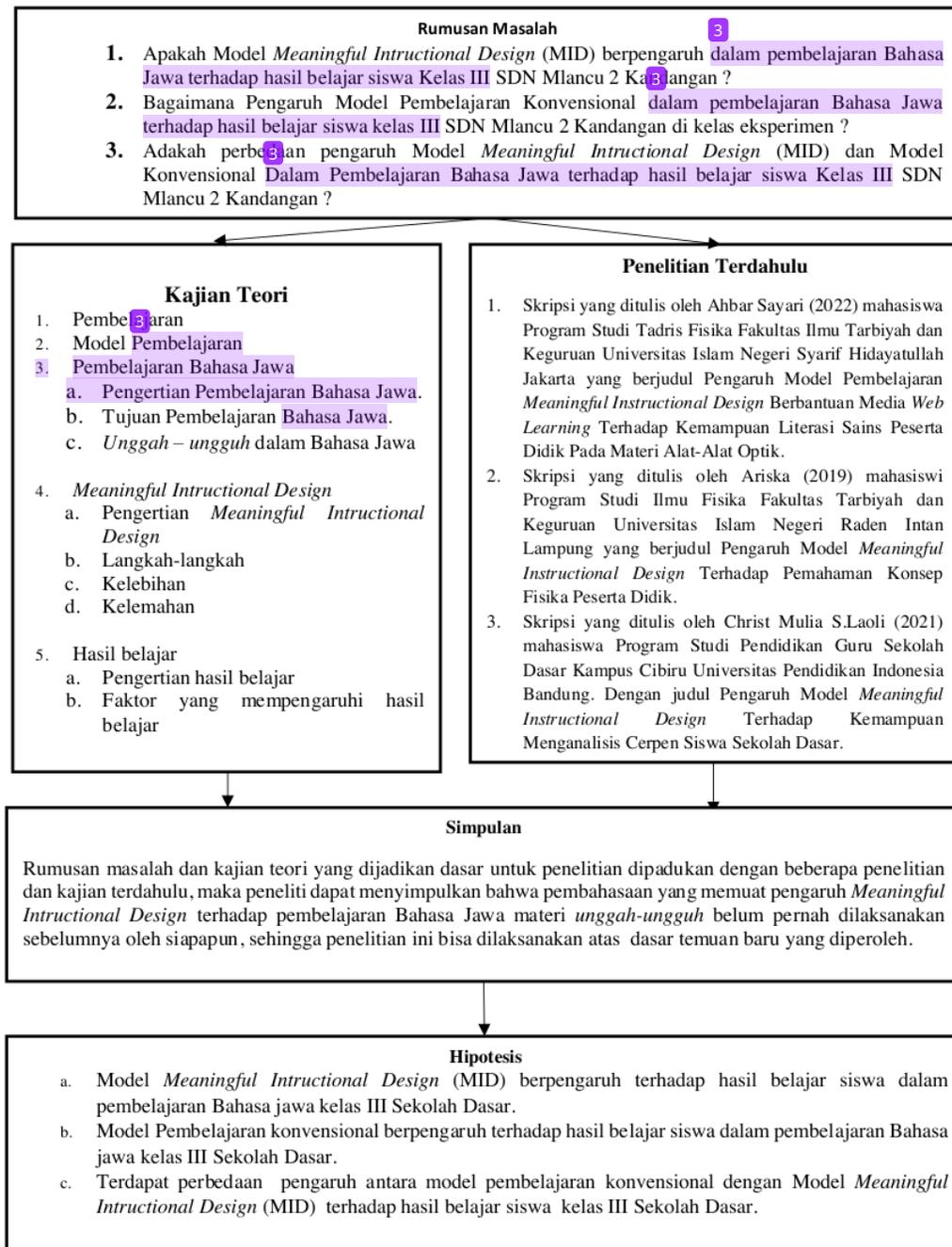
				pembelajarannya bisa berlaku sepanjang hayat.
--	--	--	--	---

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan berbagai pandangan teoritis di atas, maka dapat disusun kerangka berpikir tentang pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* terhadap hasilbelajar siswa dalam Pelajaran Bahasa Jawa. Melihat permasalahan yang terjadi di sekolah dasar pada saat ini adalah banyaknya siswa yang kurang begitu faham akan materi *unggah-ungguh* pelajaran Bahasa Jawa kelas III. Siswa dalam mempraktikan bahasa dalam berdialog tidak bisa membedakan dengan siapa lawan bicarannya. Di sisi lain guru hanya menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran dan kebermaknaan dalam belajar tidak bisa didapatkan. Akibatnya siswa merasa kesulitan dan kurang memiliki ketrampilan dalam memahami pelajaran Bahasa Jawa.

Berdasarkan usraian di atas, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* untuk siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandanga. Model *Meaningful Instructional Design* mampu

mempengaruhi siswa dalam kesuksesan pemahaman pembelajaran siswa pada Pelajaran Bahasa Jawa materi *unggah-ungguh* dengan melibatkan secara langsung lingkungan belajar siswa terhadap materi yang sedang dipelajari dan memunculkan kebermaknaan belajar sehingga akan selalu diingat sepanjang hayat, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan berikut ini :



Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir

Sumber : Skripsi (Abhar, 2022)

F. Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan dasar fakta diperlukan suatu alat bantu, dan yang sering digunakan adalah analisis statistik. Hipotesis penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif yang menunjukkan suatu hubungan antar variabel. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif (hubungan), yaitu yang mennayakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Model *Meaningful Intruactional Design* (MID) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas 3 Sekolah Dasar
- b. Model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas 3 Sekolah Dasar
- c. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran konvensional dengan Model *Meaningful Intruactional Design* (MID) terhadap hasil belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar.

2
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014, 2019) variabel penelitian merupakan sifat dari suatu objek. Tujuan identifikasi suatu variabel untuk menemukan semua karakteristik yang memengaruhi akan terjadinya permasalahan dalam penelitian. Setelah ditemukan kemudian variabel akan dianalisis. Berikut penjelasan mengenai suatu fungsi variabel yang dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. *Variable Bebas (Independent)*

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang dapat diubah-ubah. Maka dapat kesimpulan bahwa, variabel bebas merupakan variabel yang kemunculannya diasumsikan sebagai akibat dari adanya suatu variabel sebab. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design*.

b. *Variable Terikat (Dependent)*

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang berubah dikarenakan pengaruh pada variabel bebas. Sedangkan menurut (Jonathan Sarwono, 2016) variabel bebas merupakan variabel yang

memberikan reaksi respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Jadi variabel terikat merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati serta diukur dalam menentukan ada tidaknya suatu hubungan atau pengaruh dari variabel bebas variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar.

2. Definisi Operasional

- a. Variable *Independent* (variabel bebas), yaitu Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (X).

Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* merupakan model pembelajaran yang melibatkan langsung siswa untuk belajar materi sekaligus menghubungkan lingkungan sekitarnya. Melalui metode ini siswa akan berproses belajar dengan menarik dan melaksanakan pembelajaran yang bersifat kongrit. Tidak hanya teori dan mendengarkan ceramah dari guru saja atau model konvensional, namun dengan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* siswa dapat langsung mempraktikanya langsung pada permasalahan yang dihadapinya. Guru sebagai pemantik dan fasilitator. Jadi siswa benar-benar berperan aktif sehingga kebermaknaan pembelajaran akan terkenang sepanjang hayat.

- b. Variabel *dependent* (variabel terikat), yaitu hasil belajar (Y).

Hasil belajar adalah hasil dari penilaian akhir yang diperoleh siswa dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang.

Penilaian akhir ini tidak hanya diperoleh dari pengetahuan kognitif saja, namun bisa diperoleh dari ketrampilan dan sikap. Hasil belajar dijadikan acuan utama untuk melihat seberapa kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.

B. Pendekatan Dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

² Bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian salah satunya adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu masalah dalam penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pedoman dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa dalam memilih pendekatan ² penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten mulai dari awal hingga akhir, agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkauan dan maksud dari penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan data hasilnya. ² Data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsir dengan baik. Data yang diolah diperoleh dari nilai tes (*pretest* dan *posttest*) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

Meaningful Instructional Design terhadap hasil belajar siswa hasil belajar Bahasa Jawa materi *unggah-ungguh* siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan.

2. Teknik Penelitian

Penelitian eksperimen (Sugiyono, 2014) merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. (Annet & Naranjo, 2020) Penelitian eksperimen yang sederhana mengandung tiga ciri pokok, yaitu adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, adanya pengendalian atau pengontrolan semua variabel lain kecuali variabel bebas, adanya pengamatan atau pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek dari variabel bebas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model *Meaningful Instructional Design* terhadap hasil belajar siswa. Ditinjau dari jenis permasalahannya yang dibahas oleh peneliti, maka peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen pada umumnya dianggap sebagai metode penelitian yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Menurut (Oktavia, 2019) metode ini mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent*

variables), dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*).

Pendapat (Sugiyono, 2014) menjelaskan rancangan peneliti menggunakan eksperimen yang betul-betul (*true experimental*). Dalam eksperimen ini, pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel yang terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Peneliti memberikan perlakuan berbeda pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol. Dengan penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh model *Meaningful Instructional Design* terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan membandingkan pengaruh model *Meaningful Instructional Design* terhadap hasil belajar siswa dengan kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
EKSPERIMENT	O₁	X	O₂
KONTROL	O₁	-	O₂

Sumber : Buku Statistik (Nuryadi et al., 2017)

Keterangan :

O₁ : Pengaruh yang diberikan pertama *Treatment*

O₂ : Pengaruh yang diberikan kedua *Treatment*

X : *Treatment* (perlakuan)

Dalam *Pretest-Posttest Control Group Design* menurut (Mulyadi, 2013) terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberikan *treatment* (perlakuan) awal berupa *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil perlakuan berupa *pretest* dan *posttest* dinyatakan baik jika nilai kelompok eksperimen terjadi perbedaan secara signifikan. Pengaruh perlakuan dalam hal ini menggunakan metode *Gain Score* (selisih nilai) antara *pretest* dan *posttest* pada kelas masing-masing.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam proses penelitian berlangsung (Jonathan Sarwono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan Kabupaten Kediri sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Mlancu 1 Kandangan Kabupaten Kediri sebagai kelas kontrol.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya proses penelitian (Jonathan Sarwono, 2016). Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024.

D. Populasi Dan Sampel (Subjek Dan Objek Penelitian)

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sugiyono (Sugiyono, 2019). Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi hasil studi. Dapat menggeneralisasi tentang topik penelitian serta tentang topik penelitian. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan Kabupaten Kediri sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Mlancu 1 Kandangan Kabupaten Kediri sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa pada setiap kelasnya.

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan pengertian sampel menurut (Abdullah, 2015) menyatakan bahwa sampel merupakan sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda serta ukuran yang lain dari obyek yang menjadi perhatian. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2017) sampel merupakan sebagian dari populasi yang benar-benar akan diteliti yang dimana sampel bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Karena tidak semua data atau informasi akan diproses dan tentunya tidak semua orang akan

diteliti melainkan cukup dengan suatu sampel yang mewakili sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Probability sampling*. *Probability sampling* menurut (Mulyadi, 2017) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama terhadap setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Pemilihan sampel secara *Simple Random Sampling* sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2014) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam anggota populasi. *Simple Random Sampling* dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.

Sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan berjumlah 20 dan kelas 3 SD Negeri Mlancu 1 Kandangan berjumlah 20 siswa, sehingga jumlah sampel keseluruhan 40 siswa. Dimana kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dan kelas kelas 3 SD Negeri Mlancu 1 Kandangan tidak diberi perlakuan atau hanya sebagai kontrol. Dan peneliti melakukan uji coba soal pretest dan posttest di kelas 3 pada SD lain yang masih satu gugus yaitu SD Negeri Mlancu 3 Kandangan.

Adapun pertimbangan peneliti untuk mendapatkan sasaran penelitian pada keseluruhan siswa SD Negeri Mlancu 1,2,dan 3 Kandangan adalah Sekolah Dasar yang menjadi sasaran penelitian baik kelompok eksperimen, kontrol dan uji coba merupakan Sekolah Dasar yang masih

satu gugus terdiri dari tiga lembaga Pendidikan Sekolah Dasar lembaga tersebut berada di satu wilayah yang sama (Kec. Kandangan) dan dibawah naungan Deapartemen yang sama. Sasaran peneliti disamakan yaitu kusus siswa pada kelas 3, sehingga karakteristik subyek yang diteliti relatif sama. Kedua kelas yang akan diteliti dalam lembaga tersebut memiliki kesetaraan baik secara kualitas dan kuantitas. Dimana keduanya memiliki jumlah siswa, jumlah kelas, dan jumlah pendidik yang relatif sama serta dari siswa baik tingkat usia maupun kemampuan juga relatif sama. Kedua lembaga tersebut juga memiliki sarana dan prasarana yang relatif sama untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan *validitas* dan *realibilitas*. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga lebih mudah diolah, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Uji coba *test instrumen* dilakukan untuk mengetahui *validitas* butir soal, tingkat kesukaran butir soal, dan *realibilitas* soal. *Instrumen* yang baik adalah *instrumen* soal tes yang tidak terlalu mudah dan terlalu sukar. ² Adapun beberapa prinsip dasar menurut (Fitriyah, 2021) dalam pengukuran prestasi sebagai berikut :

- a) Tes pemahaman materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa harus mengukur hasil pembelajaran yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional
- b) Tes pemahaman materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa harus mengukur suatu sampel yang representative dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksional atau pengajaran.
- c) Tes pemahaman materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa harus berisi aitem-aitem dengan tipe yang paling sesuai guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- d) Tes pemahaman materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa harus dirancang sedemikian rupa dengan maksud agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
- e) Reliabilitas tes pemahaman materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya harus ditafsirkan dengan teliti.
- f) Tes pemahaman materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa harus dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas karakter pada peserta didik. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis melalui instrumen. Sesuai dengan pendapat (Nuryadi et al., 2017) instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu *valid* dan *reliabel*. Instrumen yang *valid*

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut (Mundir, 2016) instrumen yang *reliabel* berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa untuk menunjang tercapainya sebuah data yang dapat diolah pada penelitian ini. Penggunaan perangkat pembelajaran dirasa cukup oleh peneliti, karena dalam perangkat pembelajaran muatannya sudah mencakup keseluruhan apa yang menjadi tujuan materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa pada siswa yang secara langsung akan dimuat dalam perangkat pembelajaran tersebut. Data yang didapat berupa pengaruh *Meaningful Instructional Design* terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terkumpul, maka dapat dilakukan pengukuran untuk membandingkan nilai kedua kelas tersebut menggunakan *uji-t*. Skala pengukuran menurut (Defiansih, 2021; Sugiyono, 2014) merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya *interval* yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

2. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

a) Validitas

Menurut (Nuryadi et al., 2017) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesahihan

sesuatu instrumen. Menurut (Sugiyono, 2014) instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun untuk meneliti soal yang akan diujikan valid, peneliti menggunakan validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis menurut (Sugiyono, 2014) yaitu validitas yang diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Dalam penelitian ini, peneliti meminta validasi soal *pre-test* dan *post-test* kepada dosen mata kuliah Bahasa Jawa dan dosen mata kuliah evaluasi pembelajaran untuk melihat kesesuaian soal. Sedangkan validitas empiris menurut (Nuryadi et al., 2017) yaitu validitas berdasarkan pengalaman. Untuk menguji validitas empiris suatu instrument, maka instrumen tersebut harus dicoba pada sasaran dalam penelitian. Dalam validitas ini, peneliti menguji coba soal *pre-test* dan *post-test* pada selain kelas III SDN Mlancu 2 Kandangan dan kelas III SDN Mlancu I Kandangan yaitu kelas III SDN Mlancu I Kandangan. Setelah mendapatkan hasil tes uji coba, maka langkah selanjutnya dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : nilai korelasi *product moment*

n : banyaknya responden

X : skor butir

Y : skor total butir

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus dan bantuan SPSS 25 untuk mempermudah dalam penghitungan dan pengambilan Keputusan. Adapun kriteria pengujian menggunakan rumus : Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka item tersebut valid. Jika r hitung $< r$ tabel maka item tersebut tidak valid.

Menggunakan bantuan SPSS 25 :

Langkah-langkahnya : (*analyze > scale > reliability analysis*). Jika r hitung pada *corrected item-total correlation* $\geq r$ tabel maka item tersebut valid. Jika r hitung pada *corrected item-total correlation* $< r$ tabel maka item tersebut tidak valid.

b) Reabilitas

Reabilitas menurut (Mulyadi, 2013) merupakan sesuatu yang berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Untuk mengetahui reliabilitas tes dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus dan bantuan SPSS 25 untuk mempermudah dalam penghitungan dan pengambilan keputusan. Adapun kriteria pengujian menggunakan rumus : Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka item tersebut reliabel. Jika r hitung $< r$ tabel, maka item tersebut tidak reliabel.

Menggunakan bantuan SPSS 25 :

Langkah-langkahnya : (*analyze > scale > reliability analysis*). Jika r hitung pada *Conbach's Alpha* $\geq r$ tabel, maka item tersebut reliabel. Jika r hitung pada *Conbach's Alpha* $< r$ tabel, maka item tersebut tidak reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Dan Langkah – Langkah Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data menurut (Sugiyono, 2014) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi, sumber data adalah fakta-fakta

atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.

Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah skor siswa kelas 3 SDN Mlancu 1 dan 2 Kandangan dalam menjawab pertanyaan *pretest* maupun *posttest*.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah guru, kepala sekolah, beserta staf dan dokumentasi.

2. Langkah – Langkah Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sesuai data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1) Tes

Tes menurut (Annet & Naranjo, 2020) adalah latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar

kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal-soal tes pilihan ganda (*multiple choice*) untuk mengetahui Pengaruh model *meaningful instructional design* terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan tes *pre-test* dan *post-test* dalam penelitiannya. *Pre-test* (Mulyadi, 2013) adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Sedangkan *post-test* adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Jika hasil *post-test* dibandingkan dengan hasil *pre-test*, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan model *Meaningful Instructional Design* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi, peneliti dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil dengan baik atau tidak.

Berikut kisi-kisi soal *pretest* dan soal *postets* :

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mlancu 2

Kelas / Semester : 3 / genap

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Soal Instrumen Penelitian

No	Komptensi Dasar	Jenis	Tujuan Pembelajaran	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	3.2 Mengapresiasi cerita pengalaman yang menarik	Test	3.2.1 Menjelaskan jenis kalimat (<i>ukara</i>) pada cerita pengalaman yang menarik	C2	PG	6, 7, 8
2		Test	3.2.2 Menyebutkan jenis kalimat (<i>ukara</i>) pada cerita pengalaman yang menarik	C1	PG	12, 13, 14, 15
3		Test	3.2.3 Menyebutkan contoh <i>ukara andharan, pakon, pitakon</i>	C1	PG	9, 10, 11
4	4.2 Menulis dan menyajikan cerita pengalaman yang menarik menggunakan ragam <i>ngoko</i>	Test	4.2.1 Menuliskan cerita pengalaman dalam ragam <i>ngoko lugu</i> .	C1	PG	1, 2, 4, 18, 19
5		Test	4.2.2 Menjelaskan cerita pengalaman dalam ragam <i>ngoko alus</i> .	C2	PG	3, 5, 16, 17, 20

2) Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2014) digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai nilai peserta didik dengan melihat nilai di rapor mereka atau dengan melihat daftar nilai yang ada disekolah.

Selain itu, teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seperti profil sekolah, dan foto saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada saat penelitian berlangsung.

1 G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini ada beberapa analisis yang akan dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dalam memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Pendapat (Mulyadi, 2017) menyatakan uji normalitas merupakan suatu uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki suatu distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan secara tepat. Data yang baik serta layak dalam membuktikan suatu model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang akan digunakan merupakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS atau manual dengan Rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD: Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila suatu nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Tetapi sebaliknya, apabila nilai suatu signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dapat dikatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Sesuai dengan pendapat (Hasanudin et al., 2019) menerangkan tentang uji homogenitas yaitu uji yang memberikan informasi bahwa data penelitian pada masing-masing kelompok data yang berasal dari suatu populasi yang tidak berbeda jauh keragamannya. Mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan *uji-f* sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan merupakan $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas ini akan menggunakan SPSS 25 dengan suatu kriteria yang akan digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka akan memiliki varian yang homogenitas. Namun apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka varian tidak homogen.

2. Analisis Deskriptif

Analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan memberikan penjelasan mengenai variabel - variabel yang akan diamati. Analisis ini digunakan untuk mencari nilai atau angka- angka dari variable X, yaitu model *meaningful instructional design* serta variable Y, yaitu hasil belajar siswa.

Perhitungan ini yang nantinya akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS statistik 25 *for windows*.

Menurut (Defiansih, 2021) bahwa analisis deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk table grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya. Sedangkan menurut (Muhammad et al., 2020) analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran atau deskriptif tentang sesuatu kondisi pada variable penelitian. Jadi, dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimal, *mean* atau rerata (M), *median* (Me), *modus* (Mo), dan *standar deviasi* (SD) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian maka akan dibuat suatu tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum
- c. Menentukan *range* (jarak interval kelas) yaitu dengan cara :

$$\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$$

- d. Menentukan suatu nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian dengan cara yaitu : $\sum f/n$.
- e. Membuat table distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Rincian dari uji hipotesis ini adalah hubungan antara model *meaningful instructional design* (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menggunakan SPSS versi 25, langkah yang dilakukan pertama yakni melakukan persamaan regresi linier sederhana dan berikutnya uji hipotesis dalam regresi linier sederhana. Untuk lebih jelas, perhatikan langkah berikut :

Langkah pertama yaitu melakukan persamaan regresi linier sederhana dengan SPSS versi 25. Persamaan regresi linier sederhana menggunakan rumus :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

- Y : Nilai Y prediktif
- a : Nilai Y ketika Nilai X = 0 (nilai konstan)
- b : Angka arah atau koefisien regresi.

Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun. X : Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu. Setelah melakukan persamaan regresi linier sederhana, langkah berikutnya yakni melakukan uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam analisis *regresi linier* sederhana yakni :

- a. Model *Meaningful Instructional Design* (MID) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas III Sekolah Dasar
- b. Model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas III Sekolah Dasar
- c. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran konvensional dengan Model *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar.

Sementara itu untuk memastikan koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dapat menggunakan nilai probabilitas nilai sig atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun pengujianya sebagai berikut :

- a. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Berdasarkan probabilitas nilai signifikansi
 - Jika nilai sig $> 0,05$; maka H_0 diterima H_a ditolak
 - Jika nilai sig $< 0,05$; maka H_0 ditolak H_a diterima

Setelah diketahui memiliki pengaruh atau hubungan, kemudian dilakukan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 25. Setelah diketahui tingkat kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X

terhadap variabel Y, maka perlu dilihat besaran kontribusi yang diberikan pada kriteria pada tingkat pengaruh atau hubungan variabel yakni :

Tabel 3. 3 Hubungan Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
80-100%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

Sumber : *Buku Statistik* (Mundir, 2016)

¹ BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan sebagai kelas eksperimen dan kelas 3 SD Negeri Mlancu 1 Kandangan sebagai kelas kontrol. Penelitian eksperimen pada siswa pada SD Negeri Mlancu 2 Kandangan berlangsung pada tahun pelajaran 2023/2024 atau semester genap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningfull Inructional Design* ³ Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2023/2024. Berikut merupakan data kelas kontrol dan kelas eksperimen :

1. Data kelas kontrol

a. Data *Pretest* Kelas kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan atau hanya sebagai pembanding dari kelas eksperimen. Kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas 3 SD Negeri Mlancu 1 Kandangan yang memiliki jumlah 20 siswa. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian dalam pembelajaran Bahasa Jawa dari instrumen berupa *pretest* dan *posttest*. Berikut ini merupakan hasil *pretest* yang diperoleh dari siswa kelas kontrol :

1
Tabel 4. 1 Data *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nama siswa	Skor <i>pretest</i>
1.	ADINDA AJENG SAPUTRI	40
2.	AHMAD ZAKI PRASETYA	50
3.	AQHILA ALMEERA NAUFALYN	30
4.	BERLIVIANA CLaura ISMI AZIZAH	60
5.	CHALISTA BUNGA CINTA	70
6.	CINTYA RISQI AZZALIA	80
7.	DEO AZKA REFANDI	40
8.	DEVANDA CARLONETA	40
9.	FAYOLA ZEUNIS SALSABILA	60
10.	INTANIA ANGGUN PERMATASARI	80
11.	JEFFRI YUSHA OKTARIANO	40
12.	MOCH. HIKMAL FAHREIZI ALIMANSYAH	50
13.	NAFISAH AUFA MUTHMAINAH	60
14.	NIZAM ABISYAR AZZAHID	70
15.	NOUVAL AHMAD SEPTIAN	50
16.	PUTU EKA WINARTI	80
17.	RAFAEL FARIS PRATAMA	70
18.	RAISHAFIRA ISHITA NADA NADIVA	50

19.	REZA PUTRA PRATAMA	70
20.	SHANTIKA SWAZTIKA DHARMAPUTRI	50
Jumlah skor		1140
Rata-rata		57

Sumber ; Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas adapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 57 dari total skor nilai siswa dengan jumlah 20 sebesar 1140. Dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30.

b. Data *Posttest* ¹ **Kelas Kontrol**

Tabel 4. 2 Data *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama siswa	Skor <i>posttest</i>
1.	ADINDA AJENG SAPUTRI	50
2.	AHMAD ZAKI PRASETYA	60
3.	AQHILA ALMEERA NAUFALYN	40
4.	BERLIVIANA CLaura ISMI AZIZAH	70
5.	CHALISTA BUNGA CINTA	80
6.	CINTYA RISQI AZZALIA	90
7.	DEO AZKA REFANDI	60
8.	DEVANDA CARLONETA	50
9.	FAYOLA ZEUNIS SALSABILA	70
10.	INTANIA ANGGUN PERMATASARI	90

11.	JEFFRI YUSHA OKTARIANO	50
12.	MOCH. HIKMAL FAHREIZI ALIMANSYAH	60
13.	NAFISAH AUFA MUTHMAINAH	70
14.	NIZAM ABISYAR AZZAHID	80
15.	NOUVAL AHMAD SEPTIAN	60
16.	PUTU EKA WINARTI	90
17.	RAFAEL FARIS PRATAMA	80
18.	RAISHAFIRA ISHITA NADA NADIVA	60
19.	REZA PUTRA PRATAMA	40
20.	SHANTIKA SWAZTIKA DHARMAPUTRI	80
Jumlah skor		1330
Rata-rata		66,5

Sumber ; Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas adapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 66,5 dari total skor nilai siswa dengan jumlah 20 sebesar 1330. Dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.

2. Data Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan atau kelas yang dilakukanya penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*. Kelas eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan yang memiliki jumlah 20 siswa. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian dalam pembelajaran Bahasa Jawa yang menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dengan menggunakan instrumen berupa *pretest* dan *posttest*. Berikut ini merupakan hasil *pretest* yang diperoleh dari siswa kelas eksperimen :

a. Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Tabel 4. 3 *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Skor <i>pretest</i>
1.	ALIFIA ELVINA	50
2.	ALISIA FIRNANDA	70
3.	ANDREAS ALDO AGUNG WIBAWA	40
4.	ANGELIA VEBY PUTRI WULANDARI	30
5.	ANGGUN EKA PUTRI KINASIH	70
6.	ARI KUMALA	60
7.	ARMADA PUTRA WIJAYA	40
8.	AULIA KEYSA RAMADHANI	60
9.	CHELSY APRILIA MAHARANI	50
10.	EL SADDAM AIMAR PANDU WICAKSANA	30
11.	FRANDIKA ELEN SAPUTRA	70
12.	HAFIZEIN AZKHA PUTRA DANISWARA	50

13.	HAICAL RAIHAN WIJAYA	70
14.	HANA FAIRUZ PUTRI PRASETYO	80
15.	JOAQUEEN AVRIL VALENCIA	50
16.	JUNA WAHYU ANDIKA	70
17.	KIANDRA ANAYA FARA	60
18.	M. IRWAN	50
19.	MAYSHEILLA INDAH CAHYA PUTRI	30
20.	MUHAMMAD RIZAL DWI SYAHPUTRA	80
Jumlah skor		1110
Rata-rata		55,5

Sumber ; Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas adapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 55,5 dari total skor nilai siswa dengan jumlah 20 sebesar 1110. Dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30.

b. Data *Postest* Kelas Eskperimen

Tabel 4. 4 *Postest* Kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Skor postest
1.	ALIFIA ELVINA	70
2.	ALISIA FIRNANDA	90
3.	ANDREAS ALDO AGUNG WIBAWA	60

4.	ANGELIA VEBY PUTRI WULANDARI	50
5.	ANGGUN EKA PUTRI KINASIH	90
6.	ARI KUMALA	80
7.	ARMADA PUTRA WIJAYA	60
8.	AULIA KEYSA RAMADHANI	100
9.	CHELSY APRILIA MAHARANI	70
10.	EL SADDAM AIMAR PANDU WICAKSANA	50
11.	FRANDIKA ELEN SAPUTRA	80
12.	HAFIZEIN AZKHA PUTRA DANISWARA	70
13.	HAICAL RAIHAN WIJAYA	90
14.	HANA FAIRUZ PUTRI PRASETYO	100
15.	JOAQUEEN AVRIL VALENCIA	70
16.	JUNA WAHYU ANDIKA	90
17.	KIANDRA ANAYA FARA	80
18.	M. IRWAN	70
19.	MAYSHEILLA INDAH CAHYA PUTRI	50

20.	MUHAMMAD RIZAL DWI SYAHPUTRA	100
Jumlah skor		1520
Rata-rata		76

Sumber ; Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas adapat diketahui bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 76 dari total skor nilai siswa dengan jumlah 20 sebesar 1520. Dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50.

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

a. Uji validitas

Validator uji validitas ahli dalam peneliian ini yaitu Bapak Rian Damariswara, M.Pd. beliau merupakan salah satu dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mengampu mata kuliah Bahasa Daerah. Validasi dilakukan sebanyak 3 kali, pertama pada tanggal 31 Mei 2024, kedua 5 Juni 2024, ketiga 6 Juni 2024. Pada tahap validasi pertama didapatkan saran untuk memastikan KD yang sesuai dengan kurikulum K13. Selanjutnya pada tahap kedua didapatkan saran berupa perbaikan dalam Langkah-langkah yang ada di dalam RPP dan penggabungan materi yang sesuai dengan KD. Dan yang terakhir beliau memutuskan untuk menyetujui atau membenarkan perangkat pembelajaran kemudian bisa digunakan

untuk melakukan penelitian. Uji validitas selanjutnya dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 25, agar kevalidan data bisa lebih akurat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal tes berfungsi untuk mengetahui konsistensi data yang dihasilkan dan soal tes dapat dipergunakan lebih satu kali. Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 (*Cronbach Alpha* > 0,60), disebut reliabel. Sebaliknya, jika angka *Cronbach Alpha* < 0,60 (*Cronbach Alpha* < 0,60) maka tidak reliabel.

c. Uji normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang diperoleh dari penelitian normal ataupun tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas diketahui dari SPSS 25. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, maka rumus yang digunakan yaitu rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka aplikasi SPSS 25
- 2) Masukkan data dalam aplikasi SPSS 25 secara manual ataupun input dari data yang ada di Microsoft Excel.
- 3) Pilih menu *analyze – explore*
- 4) Hasil belajar masukkan ke dependen list
- 5) Kelas masukan ke *faktor list*
- 6) *Plots – centang normality plots with tests*
- 7) *Continue – ok*

- 8) Hasilnya akan keluar berupa tabel keterangan dan angka.
- 9) Begitu juga yang dilakukan pada kelas eksperimen.

d. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan kelas. Dalam penelitian ini, uji homogenitas diterapkan dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka aplikasi SPSS 25
- 2) Masukkan data dalam aplikasi SPSS 25 secara manual ataupun input dari data yang ada di Microsoft Excel.
- 3) Pilih menu *analyze – explore*
- 4) Hasil belajar masukkan ke *dependen list*
- 5) Kelas masukan ke *factor list*
- 6) *Plots – centang power estimation*
- 7) *Continue – ok*
- 8) Hasilnya akan keluar berupa tabel keterangan dan angka.
- 9) Begitu juga yang dilakukan pada kelas eksperimen.

e. Uji -t

Salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut Langkah-langkah yang diterapkan dalam aplikasi SPSS 25 yaitu:

- 1) Buka aplikasi SPSS 25

- 2) Masukkan data secara manual ataupun input data yang telah ada.
- 3) Menu *analyze*
- 4) *Compare means*
- 5) *Paired simple T Test*
- 6) *Pretest* dan *posttest* pindahkan ke kanan
- 7) Ok

f. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan cara untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan model konvensional dan Model Pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* (MID) pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 kandungan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari hasil pretest kelas control dan kelas eksperimen

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil pretest kelas control dan kelas eksperimen

2. Hasil Analisis Data

a. Uji validitas

1) Validasi ahli

Penilaian oleh ahli mendapatkan skor 95% terletak pada rentang 81% - 100%. Berdasarkan skor perolehan oleh validator ahli dikatakan sangat valid dan dapat digunakan penelitian, hal tersebut didukung oleh

data lampiran sebagai bukti validasi. Berikut merupakan skor yang diperoleh dari uji validitas ahli :

Tabel 4. 5 Hasil Validasi Ahli

No.	Indikator	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Kelengkapan komponen RPP kelas kontrol dan kelas eksperimen					✓
2	Kesesuaian antara Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran dengan Tujuan Pembelajaran					✓
3	Kesesuaian RPP dengan model MID				✓	
4	Materi yang disajikan sistematis					✓
5	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓
6	Kesesuaian instrument penilaian					✓
7	Pre-test dan Post-test sesuai dengan materi pembelajaran				✓	
8	Kesesuaian LKPD dengan materi					✓
Total Skor		38				
Skor Maksimal		40				
Persentase Skor		95%				

Keterangan :

- 1) Penilaian 1 : sangat kurang
- 2) Penilaian 2 : kurang
- 3) Penilaian 3 : cukup
- 4) Penilaian 4 : baik
- 5) Penilaian 5 : sangat baik

Rumus :

$$\text{Presentase} : \frac{\text{Jumlah skor totalvalidasi}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Presentase} : \frac{38}{40} \times 100$$

$$\text{Presentase} : 0,95 \times 100$$

$$\text{Presentase} : 95 \%$$

2) Validitas SPSS 25

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari soal test. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 25. Berikut merupakan hasil uji validitas soal tes :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Soal Tes

No soal	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel (5%)	Keterangan
1.	0,704	0.468	Valid
2.	0,815	0.468	Valid
3.	0,815	0.468	Valid

4.	0,675	0.468	Valid
5.	0,791	0.468	Valid
6.	0,791	0.468	Valid
7.	0,670	0.468	Valid
8.	0,962	0.468	Valid
9.	0,841	0.468	Valid
10.	0,734	0.468	Valid
11.	0,962	0.468	Valid
12.	0,695	0.468	Valid
13.	0,927	0.468	Valid
14.	0,633	0.468	Valid
15.	0,927	0.468	Valid
16.	0,599	0.468	Valid
17.	0,605	0.468	Valid
18.	0,704	0.468	Valid
19.	0,605	0.468	Valid
20.	0,744	0.468	Valid

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan table 4.6 hasil uji validitas pad soal tes Bahasa Jawa, dapat diketahui bahwa semua soal dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel.

b. Uji reliabilitas

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas soal tes menggunakan SPSS 25:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	20

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas soal tes pilhan ganda, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,961. Nilai tersebut menunjukkan *Cronbach Alpha* > 0,60 yang berarti bahwa soal tes tersebut dapat dikatakan reliabel.

c. Uji normalitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas soal tes dengan SPSS 25

:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smimov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti			Statisti		
		c	df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil Belajar siswa	Pretest	.167	20	.146	.924	20	.120
	Ekperimen						
	Postes	.149	20	.200*	.923	20	.115
	Eksperimen						
	Pretest Kontrol	.177	20	.102	.928	20	.142
	Postest Kontrol	.158	20	.200*	.932	20	.169

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data penelitian, 2024

1 Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa data *pretest* tersebut berdistribusi normal. Untuk data *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikan 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Data *pretest* kelas kontrol memiliki nilai signifikan sebesar 0,0000 yaitu lebih dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa data *pretest* tersebut berdistribusi normal. Untuk data *posttest* kelas kontrol memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa data *posttest* tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang penghitungannya menggunakan SPSS 25 data yang dihasilkan berdistribusi normal.

d. **Uji homogenitas**

Berikut ini merupakan 1 tampilan hasil uji homogenitas data nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan SPSS 25.

1) **Hasil Uji Homogenitas *Posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogensitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.037	1	38	.849

Hasil	Based on Median	.036	1	38	.850
Belajar	Based on Median and with adjusted df	.036	1	37.915	.850
	Based on trimmed mean	.037	1	38	.849

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan table 4.9 dapat disebutkan bahwa uji homogenitas pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 0,849 atau lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen populasinya mempunyai varian yang homogen atau data dari populasi dengan vaarian yang sama.

2) Hasil Uji Homogenitas *Pretes* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.041	1	38	.840
	Based on Median	.040	1	38	.843
	Based on Median and with adjusted df	.040	1	37.878	.843
	Based on trimmed mean	.041	1	38	.840

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disebutkan bahwa uji homogenitas pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

diperoleh nilai signifikan sebesar 0,840 atau lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi data *postest* kelas kontrol dan eksperimen populasinya mempunyai varian yang homogen atau data dari populasi dengan vaarian yang sama.

e. Uji -t

1) Uji -t *Postest* eksperimen dan *postest* control

Tabel 4. 11 Hasil Uji-T *Postest*
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
r	Postest Eksperimen (MID)	20	76.00	16.670	3.728
	Postets Kontrol	20	66.50	15.985	3.574

Sumber : Data penelitian, 2024

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.037	.849	1.840	38	.074	9.500	5.164	-.955	19.955

Equal		1.84	37.9	.074	9.500	5.164	-.955	19.955
variances not assumed		0	33					

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan data yang ada di table 4.11 hasil analisis uji-t memperlihatkan bahwa nilai t sebesar 1,840 dan nilai signifikansinya 0,074. Nilai signifikan pada data di atas menjelaskan bahwa lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 dengan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas control. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen jika menggunakan model MID dan kelas control menggunakan konvensional.

2) Pretest eksperiment dan pretest control

Tabel 4. 12 Hasil Uji T - Pretest
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen (MID)	20	55.50	16.051	3.589
	Pertest Kontrol	20	57.00	15.252	3.411

Levene's Test
for Equality of
Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.041	.840	-.303	38	.764	-1.500	4.951	-11.523	8.523
	Equal variances not assumed			-.303	37.901	.764	-1.500	4.951	-11.524	8.524

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan data yang ada di table 777 hasil analisis uji-t¹ memperlihatkan bahwa nilai t sebesar -0,303 dan nilai signifikansinya 0,764. Nilai signifikan pada data di atas menjelaskan bahwa lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 dengan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen jika menggunakan model MID dan kelas control menggunakan konvensional.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

- 1) Hasil belajar Bahasa Jawa sebelum menggunakan model mid pada siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan tahun ajaran 2023/2024 Hasil belajar dalam Bahasa Jawa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan¹ belum tercapai secara optimal. Data yang didapatkan dari pretest mengungkapkan nilai rata rata sebesar 57 pada kelas kontrol dan

55,5 pada kelas eksperimen. Hal ini disebabkan ¹ dalam suatu pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dari guru yang belum maksimal, dalam suatu pembelajaran guru terlalu monoton yang mengakibatkan siswa tidak memiliki motivasi belajar dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.

- 2) Hasil belajar Bahasa Jawa setelah menggunakan model mid pada siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan tahun ajaran 2023/2024
- Hasil belajar dalam Bahasa Jawa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan menggunakan model MID sudah ¹ tercapai secara maksimal. Data yang didapat dari posttest memperlihatkan nilai rata rata sebesar 66,5 pada kelas control dan 76 pada kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan model MID mendukung kemampuan siswa dalam memahami Pelajaran dan kebermaknaan belajar bisa tercapai oleh siswa.

C. Pengujian Hipotesis

- 1) Hipotesis 1 jika signifikansi $< 0,05$, maka H_1 diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak.

H_1 : terdapat pengaruh dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas 3 Sekolah Dasar menggunakan Model *Meaningful Intructional Design* (MID) terhadap hasil belajar siswa

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis I
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pai	Pretest Kontrol	-	5.104	1.141	-11.889	-7.111	-	19	.000
r 1	- Posttest Kontrol	9.500					8.32	4	

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Test* pada tabel 4.13 dapat diketahui nilai signifikan (sig) yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai signifikan tersebut menunjukkan kurang dari 0,05, sehingga H1 diterima, yang artinya ada pengaruh penggunaan model MID terhadap hasil belajar siswa dikelas kontrol.

- 2) Hipotesis II jika signifikansi $< 0,05$, maka h1 diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H1 ditolak.

H1 : Terdapat pengaruh dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas 3 Sekolah Dasar menggunakan Model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis II

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			

				Lower	Upper				
Pai	Pretest	-	2.236	.500	-21.547	-19.453	-	19	.000
r 1	Eksperimen -	20.5					41.0		
	Posttest	00					00		
	Ekperimen								

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Test* pada tabel 4.13 dapat diketahui nilai signifikan (sig) yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai signifikan tersebut menunjukkan kurang dari 0,05, sehingga H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh penggunaan model MID terhadap hasil belajar siswa dikelas eksperimen.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SD Negeri Mlancu 2 Kandangan pada pelajaran Bahasa Jawa. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran MID ¹ didapatkan nilai rata-rata yaitu 76 dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 50. Pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional

saat pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 66,5 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 40.

Hasil rata-rata nilai pretest dan postest untuk hasil belajar siswa SD Negeri Mlancu 2 Kandangan pada pelajaran Bahasa Jawa pada kelas eksperimen dan kontrol. Maka dapat dilihat bahwa ada sesuatu peningkatan dari nilai rata-rata pretest dan postest pada kelas eksperimen lebih banyak peningkatan dibanding kelas kontrol.

Berdasarkan hasil dari pengujian kedua hipotesis yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil postest kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan t hitung 1,840 dengan nilai signifikansi yaitu 0,074. Nilai signifikansi mengungkapkan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa adanya suatu perbedaan yang signifikan antara hasil dari postest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan dari analisis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SD Negeri Mlancu 2 Kandangan pada pelajaran Bahasa Jawa sangat berpengaruh jika menggunakan model pembelajaran Model *Meaningful Instructional Design* (MID).

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pada analisis data yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Model Pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* (MID) di SD Negeri Mlancu 2 Kandangan memepengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa
2. Model pembelajaran konvensional memepengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Mlancu 2 Kandangan.
3. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran konvensional dengan Model *Meaningful Intructional Design* (MID) terhadap hasil belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Hal ini terlihat dari hasil *postest* sesudah diterapkan model *Meaningful Intructional Design* (MID) dan mendapatkan nilai yang unggul yaitu 100 dengan nilai rata-rata 76, dan hasil nilai dari *postest* pembelajaran yang menggunakan model konvensional mendapatkan nilai rata-rata 66,5 dengan nilai tertinggi sebesar 90.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil simpulan dapat dijelaskan implikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan model *Meaningful Intructional Design* (MID) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan pada pelajaran Bahasa Jawa karena model *Meaningful Intructional Design* (MID) bisa menarik minat dan mendorong siswa kelas 3 untuk mencari tahu sendiri akan pengetahuanya dan sekaligus bisa mengimplementasikanya secara langsung.
2. Penggunaan model konvensional kurang begitu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan pada pelajaran Bahasa Jawa karena hanya mendengarkan ceramah, penugasan dan menulis, sehingga siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Meaningful Intructional Design* (MID). Model ini berfokus dalam pembelajaran yang menggunakan filosofi konstruktivistik dan kebermaknaan dalam belajar sehingga siswa akan merasa tertarik dalam proses pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran konvensional hanya berfokus pada kegiatan menulis, penugasan dan mendengarkan ceramah guru sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran akhirnya tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

C. Saran-saran

Berikut merupakan saran yang disampaikan oleh peneliti untuk tenaga pendidik maupun penelitian selanjutnya:

1. Untuk Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) ini perlu diinovasikan dan dikembangkan, dapat ditambahkan game edukatif di dalam pembelajaran materi. Dengan adanya penambahan game diharapkan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID), dapat lebih menarik minat dan antusias siswa dalam belajar.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation: CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Abhar, S. (2022). *SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID) BERBANTUAN MEDIA WEB LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK PADA MATERI ALAT-ALAT OPTIK (Quasi Experiment di SMA Negeri 1 Purwadadi 2022)*.
- Aditia Wiguna, F. (2021). Hubungan Pendidikan Karakter dengan Coping stress pada Mahasiswa PGSD saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.139>
- Agustin Sukses Dakhi. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Education And Development*. <https://www.kompasiana.com/rangga93/55292bc6f>
- Ahmad. (2018). *Buku Inovasi Pembelajaran di SD_compressed*.
- Ahyar Rasidi, M. (2022). PENGARUH SIKAP BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Juni*, 14(1), 1–8. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>
- Anggraini, H. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatioria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(2), 56–71. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i2.207>
- ANNET, N., & Naranjo, J. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 3 purbalingga Lor. *Skripsi*, 85(1), 2071–2079.
- Apriliani, E. I., & Dewi, N. K. (2019). Tata Krama Budaya Jawa Membentuk Sikap Santun Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i1.132>
- Arfianingrum, P. (2020). Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.6963>
- Ariska. (2019). *Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik*. Universitas Islam Negeri Lampung.
- Asiah, N., Harjoni, A. D., Sos, S. I., & Si, M. (2021). *Buku Inovasi Pembelajaran (analisis Teori dan Praktik mendesain Pembelajaran)*.
- Asyhari, A. (2015). Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Sainifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 179–191. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.91>

- Bramasta, D., & Iswasta Eka, K. (2018). Model Pembelajaran Meaningfull Instructional Design untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 370.
- Chotimah, C., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 202. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18529>
- Christ, M. S. L. (2021). *SKRIPSI: PENGARUH MODEL MEANGINFUL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID) TERHADAP KEMAMPUAN MENANALISIS CERPEN SISWA SEKOLAH DASAR*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Damariswara, R. (2020). BELAJAR BAHASA DAERAH (JAWA). In Rian Damariswara (Ed.), *Bahasa Jawa* (1st ed.). Surya Pustaka Ilmu.
- Dani Firmansyah. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan UNSIKA* .
- Defiansih, D. D. (2021). PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDIDIKAN KELUARGA, DAN SOSIALISASI KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN SYARIAH DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.33146>
- Dewi, A. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Penggunaan E-Learning Di SDN 05 Masiun Lor. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8.
- Durotun Nafisah. (2018). Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pancasila Dan Kearganegaraan*, 451–468.
- Eni, F. F. (2019). *Buku Inovasi Pembelajaran PAI*.
- FITRIYAH, Z. U. I. N. K. H. A. S. J. F. T. D. I. K. (2021). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH. *Skripsi*, 14(1), 1–13.
- Hasanudin, H., Arief, Y. S., Kurnia, I. D., & Kusumanigrum, T. (2019). Gambaran Resiliensi Anak Usia Sekolah Pasca Bencana Gunung Kelud. *Pedimaternel Nursing Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12406>
- Indah Prabawati, A. A. sari. (2018). Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 19 tahun 2014 tentang Mata pelajaran Bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah / madrasah. *Kajian Kebijakan Publik*, 01.
- Ita Purnamasari. (2019). *SKRIPSI: PENGARUH MEDIA PUZZLE AKSARA JAWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS III C DI MIN SRAGEN*.

- Jonathan Sarwono. (2016). *Buku Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (S. Wiwik Adri Wijaya, Ed.; Edisi Pertama). Graha Ilmu Candi Gebang Permai Blok R/6 Yogyakarta 55511.
- Kartika, S., & Aditia Wiguna, F. (2020). Implementasi Kedisiplinan Di Sdn Sukorame 2 Sebagai Bekal Membentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 163–173. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14439>
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran*.
- Maisaroh, O., Nurrohmah, F., Guru, P., Dasar, S., & Uny, F. (2018). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 749–759.
- Mansur, N. (2012). URGENSI KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN. In *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus* (Issue 1).
- Muhammad, R., Arif, M. Z., & Kurniatio, R. (2020). PEMIKIRAN IBNU SAHNUN TENTANG ETIKA PROFESI GURU DAN RELEVANSINYA DENGAN UNDANG-UNDANG KODE ETIK PROFESI GURU. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 286–308. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.286-308>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Mulyadi, M. (2017). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Mundir. (2016). Statistik Pendidikan. In Muhibbin (Ed.), *STAIN Jember*.
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Jawa*, 659.
- Nafisah, H. D., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2019). ³ *SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA MELALUI METODE AUDIO VISUAL BERBANTU VIDEO INTERAKTIF PADA SISWA MI AL HUDA PASURUAN*. Universitas Muhammadiyah .
- Nasikha Maghfiroh. (2023). *SKRIPSI PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR*.
- Ninik Puji Lestari. (2018). *SKRIPSI : PENGARUH KEBIASAAN MENGGUNAKAN BAHASA JAWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK PURNAMA 2 BANYUMAS*.

- Nurma Mukarromah, L., Windyariani, S., & Artikel, I. (2022). Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Pengaruh Model Meaningful Instructional Design terhadap Beban Kognitif Konstruktif Siswa SMA (The Effect of Meaningful Instructional Design on Germane Cognitive Load of High School Students). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 08, 30–38. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i4.19077>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
- Oktavia, I. K. (2019). Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Al Azhar 2 Bandar Lampung. *Skripsi*, 1–83.
- Pemda Jatim. (2014). Pergub19Tahun2014MulokBhsMadura-93. *Pergub Jawa Timur*.
- Prof. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (I Made Dwi Mertha, Ed.; Edisi 3, Issue June). Alfabeta Bandung.
- Punaji, S. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Rahman, S. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*.
- Riskia Mandiri. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Sartini, N. W. (2021). Nilai-Nilai dan Adat Istiadat Orang Jawa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 5(1).
- Sedyawati, E., Wurjantoro, E., Djafar, H., Rahardjo, S., Sumardi, Setiarini, W., & Widiana, E. (2020). Sejarah kebudayaan jawa. *Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional*, 88–94.
- Soepomo Poedjosoedarma, G. S. A. S. (2018). *Tingkat tutur bahasa jawa* (Effendi Muhajir, Ed.).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue June).
- Sugiyono. (2019). *metode_penelitian_kuantitatif_kualitatif R&D*. In *Alfabeta Bandung* (2019th ed.). alfabeta.
- Syafarudin, A. M. (2021). *Buku INOVASI PENDIDIKAN (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*.

- Wahyuningsi, E. (2018). Pergeseran nilai budaya Jawa dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto: Suatu kajian antropologi sastra. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 326–335.
- Wedyawati, N., Lisa, Y., & Selimayati, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Mitigasi Bencana terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 261–273

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul Skripsi



LEMBAR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

1. NAMA MAHASISWA : HAJIR MISBAHUDDIN
2. NPM : 2014060281
3. FAK./JUR./PRODI : FKIP/PGSD
4. JUDUL YANG DIAJUKAN :
 PENGARUH MODEL MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SD NEGERI MLANCU 2 KANDANGAN
5. RENCANA RUMUSAN MASALAH/PERTANYAAN PENELITIAN
 - a. Apakah Model *Meaningful Instructional Design* (MID) berpengaruh dalam pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa Kelas 3 SDN Mlancu 2 Kandangan ?
 - b. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional dalam pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SDN Mlancu 2 Kandangan di kelas eksperimen ?
 - c. Adakah perbedaan pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* (MID) dan Model Konvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa Kelas 3 SDN Mlancu 2 Kandangan ?
 - d. RENCANA MODEL/DESAIN PENELITIAN:
 Model penelitian ditinjau dari jenis permasalahannya yang dibahas oleh peneliti, maka peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model *Meaningful Instructional Design* terhadap hasil belajar siswa.

 Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Kelompok	Pretest	Treatment	posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

O₁ : Pengaruh yang diberikan pertama *Treatment*

O₂ : Pengaruh yang diberikan kedua *Treatment*

X : *Treatment* (perlakuan)

Kediri, 30 Mei 2024



Hajir Misbahuddin
NPM. 2014060095

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Frans Aditva Wiguna, M.Pd.
NIDN. 0719048206



Farida Nurlalla Z., M.Pd.
NIDN. 0730098803

Spala Prodi



Bagus Amirul Mukmin, M.Pd
NIDN. 0710059001

Lampiran 2 ¹ Berita Acara Kemajuan Bimbingan

Lampiran 3 Surat Ijin Melakukan Penelitian



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus 1 Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: lp2m.unpkediri.ac.id email:lemlit@unpkediri.ac.id

Nomor : 007.20/PEN-SI/LPPM UNPGRI-Kd/A/V/2024
 Lahiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Skripsi
 Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDN Mlancu 2 Kandangan
 Ds. Mlancu Kec. Kandangan Kab. Kediri

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
 NIP/NIDN : /0702018801
 Jabatan : Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri

Mengajukan permohonan ijin kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDN Mlancu 2 Kandangan, agar dapat melaksanakan penelitian dengan topik "PENGARUH MODEL MEANINGFUL INTRUCTIONAL DESIGN (MID) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN MLANCU 2 KANDANGAN".

Adapun identitas tim peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Nama	NIDN/NPM	Program Studi	Jabatan
1	Hajir Misbahuddin	2014060281	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Ketua

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih

Kediri, 20 Mei 2024

 Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
 NIDN. 0702018801

Lampiran 4 Surat Permohonan Validasi

Kediri, 30 Mei 2024

Hal : Permohonan Validasi Perangkat Pembelajaran

Lampiran : -

Kepada

Yth. Rian Damariswara, M.Pd.

Universitas Nusantara PGRI Kediri

di tempat

Dengan hormat, dengan ini saya menyampaikan permohonan Validasi Instrumen Penelitian guna melengkapi proses dalam penyusunan skripsi. Saya mohon Ibu/Bapak berkenan menjadi Validator Instrumen Penelitian Skripsi atas nama :

Nama : Hajir Misbahuddin
 NPM : 2014060281
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Nusantara PGRI Kediri
 Judul : Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* (MID) Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Mlancu 2 Kandangan
 Dosen Pembimbing : 1. Frans Aditya Wiguna, M.Pd.
 2. Farida Nurlaila Zunaidah, M.Pd.

Demikian surat permohonan saya sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Peneliti,



Frans Aditya Wiguna, M.Pd.
 NIDN. 0719048206



Farida Nurlaila Z., M.Pd.
 NIDN. 0730098803



Hajir Misbahuddin
 NPM. 2014060281

Lampiran 5 Hasil Validasi Ahli

Kriteria Penilaian

No.	Indikator	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Kelengkapan komponen RPP kelas kontrol dan kelas eksperimen					✓
2	Kesesuaian antara Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran dengan Tujuan Pembelajaran					✓
3	Kesesuaian RPP dengan model MID				✓	
4	Materi yang disajikan sistematis				✓	
5	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓
6	Kesesuaian instrument penilaian					✓
7	Butir soal sesuai dengan materi pembelajaran				✓	
8	Kesesuaian LKPD dengan materi					✓
Total Skor		38				
Skor Maksimal		40				
Persentase Skor		95%				

Sumber: dimodifikasi dari (Santi, 2022)

Rumus

$$Presentase = \frac{\text{jumlah skor total validasi}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

Kriteria skor rata-rata:

- Tidak baik = 0,00%-20,00%
- Kurang baik = 21,00%-40,00%
- Cukup baik = 40,00%-60,00%
- Baik = 60,00%-80,00%
- Sangat baik = 80,00%-100,00%

Komentar dan Saran
- Sediakan lagi pengalaman untuk penelitian karena sudah dipelajari

Kediri, 6 Juni 2024

Validator,



Rian Damariswara, M.Pd

NIDN 0728129001

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MLANCU 2
 Jalan Raya Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri 64294
 Telepon -, Pos-el: mlancu2_kdn@gmail.com
 Laman: sdnmlancu2_kdnkediri

SURAT KETERANGAN
 No. 800/38/418.20.1.78.10/24

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Umayah, S.Pd
 NIP : 19651020 198511 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Mlancu 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hajir Misbahuddin
 NPM : 2014060281
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Universitas : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Meaningful Instructional Design (MID) Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagai mestinya.

Kandangan, 15 Juni 2024



Lampiran 7 Undangan Ujian

Lampiran 8 Berita Acara Ujian Skripsi

Lampiran 9 SILABUS

Bahasa Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar



DISUSUN OLEH :

HAJIR MISBAHUDDIN
2014060281

1 **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2024

Silabus Mata Pelajaran Bahasa Daerah Kurikulum 2013

Satuan Pendidikan : SDN Mlancu 2 Kandangan

Kelas : 3

Semester : Genap

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam Bahasa yang jelas sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber belajar
			Prosedur	Jenis		
3.2 Mengapresiasi cerita pengalaman yang menarik	1. Jenis <i>ukara</i> 2. Ragam <i>ngoko</i>	3.2.1 Menjelaskan jenis kalimat (<i>ukara</i>) pada cerita pengalaman yang menarik	Postest	Tes tulis	2 x 35 Menit	Buku Siswa "Tantri Basa" Kelas 3. Karangan Rahmat Santosa, S.Pd, MM, dkk. Penerbit Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016
		3.2.2 Menyebutkan jenis kalimat (<i>ukara</i>) pada cerita pengalaman yang menarik	Postest	Tes tulis		
		3.2.3 Menyebutkan contoh <i>ukara andharan, pakon, pitakon</i>	Postest	Tes tulis		
						Buku berjudul "Tingkat Tutor Bahasa Jawa". Karangan Soepomo Poedjasoedarmo, Penerbit Bahasa Balai Bahasa Provinsi Daerah

4.1 Menulis dan menyajikan cerita pengalaman yang menarik menggunakan ragam <i>ngoko</i>			Posttest	Non test	Unjuk kerja	Istimewa Yogyakarta. Tahun 2013
4.2.1 Menuliskan cerita pengalaman dalam ragam <i>ngoko alus</i> . 4.2.2 Membacakan cerita pengalaman dalam ragam <i>ngoko alus</i> .		Posttest	Non test	Unjuk kerja		

Mengetahui
Guru kelas 3

Kediri, 15 Mei 2024
Mahasiswa

Moh. Afandi, S.Pd.
NIP.19940408 202012 1 011

Hajir Misbahuddin
NPM.2014060281

Kepala SD Negeri Mlancu 2

Siti Umayah, S.Pd.
NIP. 19651020 198511 2 00

Lampiran 10 RPP Model Konvensional

Perangkat Pembelajaran Model Konvensional
Bahasa Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar



DISUSUN OLEH :
HAJIR MISBAHUDDIN
2014060281

1
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mlancu 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Wulangan : 5 Hemat Energi
 Kelas / Semester : 3 / Genap
 Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam Bahasa yang jelas sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tahap perkembangannya.

II. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
-------------------------	------------------

3.2 Mengapresiasi cerita pengalaman yang menarik	3.2.1 Menjelaskan jenis kalimat (<i>ukara</i>) pada cerita pengalaman yang menarik
	3.2.2 Menyebutkan jenis kalimat (<i>ukara</i>) pada cerita pengalaman yang menarik
	3.2.3 Menyebutkan contoh <i>ukara andharan, pakon, pitakon</i>
4.2 Menulis dan menyajikan cerita pengalaman yang menarik menggunakan ragam <i>ngoko</i>	4.2.1 Menuliskan cerita pengalaman dalam ragam <i>ngoko alus</i> .
	4.2.2 Membacakan cerita pengalaman dalam ragam <i>ngoko alus</i> .

III. Tujuan Pembelajaran

- 1 Siswa dapat menjelaskan jenis kalimat (*ukara*) pada cerita pengalaman yang menarik

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Awal	<p>Pra pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru datang dengan mengucapkan salam - Siswa diminta berdoa - Guru menanyakan kabar siswa - Guru melakukan presensi <p>a. Appersepsi: Guru mencoba memantik pemikiran siswa dengan menanyakan hal yang berhubungan dengan <i>unggah-ungguh</i> ketika bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	15 Menit

	<p><i>“cah.. sampean lak ditimballi ibuk e, semaur pripun ?”oeeee nopo dalem bukk “.</i></p> <p>b. Informasi Materi: Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas hari ini (<i>diten niki kito bade melajari babagan jenise ukara dan ragam ngoko</i>)</p> <p>c. Informasi Tujuan: Guru memberikan informasi pada siswa mengenai tujuan pembelajaran pada hari ini (<i>nah...keno apa kok nyinaoni babagan jenise ukara, ragam ngoko lan carane ngomong gawe unggah unggah basa Jawa ? supaya awakdewe bisa saling ngajeni marang wong liya lan di ajeni wong liya).</i>)</p> <p>d. Informasi langkah-langkah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati : Siswa mengamati lingkungan sekitar serta menggambarkan 	Ceramah	
--	---	---------	--

	<p>bagaimana cara berbicara menggunakan kaidah tutur kata <i>unggah-ungguh</i> bahasa Jawa.</p> <ul style="list-style-type: none">- Menanya : Siswa saling bertukar pendapat dengan menanyakan tentang <i>jenise ukara</i> dan <i>ragam ngoko</i>- Mengasosiasi : Siswa mengumpulkan kesimpulan dari hasil diskusi- Mengumpulkan Informasi : Siswa menulis cerita pengalaman menarik sebagai bahan mengimplementasikan materi <i>jenise ukara</i> dan <i>ragam ngoko</i>- Mengkomunikasikan : Siswa menyampaikan hasil pembelajaran di depan kelas.		
--	--	--	--

<p>2. Kegiatan Inti</p>	<p>a. Siswa diminta untuk membaca intensif pada materi <i>jenise ukara</i> dan <i>ragam ngoko</i> yang disediakan guru. (Mengumpulkan Informasi)</p> <p>b. Setelah siswa membaca, guru menggali pengalaman dan pengetahuan siswa dengan tanya jawab langsung.</p> <p>c. Guru ceramah untuk membekali <i>jenise ukara</i> dan <i>ragam ngoko</i>. (Mengamati)</p> <p>d. Guru membagikan bahan ajar tentang <i>jenise ukara</i> dan <i>ragam ngoko</i>. (Mengamati)</p> <p>e. Guru menugaskan siswa untuk mempelajari bahan ajar agar siswa mempunyai bekal materi <i>jenise ukara</i> dan <i>ragam ngoko</i>.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	<p>40 Menit</p>
--	---	---	-----------------

	<p><i>(Mengkomunikasikan)</i></p> <p>f. Siswa menyimak bahan ajar yang dijelaskan guru di depan kelas.</p> <p><i>(Mengamati)</i></p> <p>g. Guru menanyakan kefahaman siswa dengan memberikan pertanyaan langsung kepada siswa.</p> <p><i>(Mengasosiasikan)</i></p> <p>h. Secara individu siswa diminta mengerjakan LKPD dan melakukan eksplorasi melalui tugas dari guru.</p> <p><i>(Mengumpulkan Informasi)</i></p> <p>i. Siswa diminta mengumpulkan LKPD di depan kelas.</p> <p>j. Guru memberikan penguatan materi.</p> <p><i>(Mengamati)</i></p> <p>k. Guru meminta menuliskan cerita</p>	<p>Penugasan</p>	
--	---	------------------	--

	<p>menggunakan ragam ngoko alus</p> <p>1. Guru meminta siswa untuk membacakan cerita yang ditulis di depan kelas.</p>		
<p>3. Kegiatan Akhir</p>	<p>a. Kesimpulan: Siswa diminta menyimpulkan apa saja yang diperoleh dari pembelajaran hari ini</p> <p>b. Evaluasi: Guru memberikan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda kepada siswa</p> <p>c. Umpan Balik: Guru menanyakan kesan dan pesan mengenai pembelajaran hari ini</p> <p>d. Tindak Lanjut: Siswa diminta mengerjakan tugas yang dibacakan guru sebagai pekerjaan rumah (PR)</p> <p>Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.</p>		15 Menit

- 2 Siswa dapat menyebutkan jenis kalimat (*ukara*) pada cerita pengalaman yang menarik
- 3 Siswa dapat menyebutkan contoh *ukara andharan, pakon, pitakon*

- 4 Siswa dapat menuliskan cerita pengalaman dalam ragam *ngoko alus*.
- 5 Siswa dapat membacakan cerita pengalaman dalam ragam *ngoko alus*.

IV. Materi Pembelajaran

1. *Unggah – ungguh basa* (tutur kata).
2. *Wulangan 5* bertema “Hemat Energi”.

V. Pendekatan, Model, dan Metode

- 1 Pendekatan : Sainifik
- 2 Model : Konvensional dan 5M
- 3 Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan

VI. Langkah – Langkah

VII. Sumber dan Media

1. Sumber

- a. Buku “Tingkat Tutur Bahasa Jawa”. Karangan Soepomo Poedjosoedarmo, Penerbit Bahasa Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun 2013.
- b. Buku Siswa “Tantri Basa” Kelas 3. Karangan Rahmat Santosa, S.Pd, MM, dkk. Penerbit Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016.

2. Media

- a. Buku siswa, buku bacaan , LKPD
- b. Bahan ajar, dan papan tulis

VIII. Penilaian

1. Teknik penilaian

- a. Penilaian sikap : observasi
- b. Penilaian pengetahuan : Tes tulis
- c. Penilaian ketrampilan : Unjuk kerja, Produk, dan sikap

2. Instrument penilaian

- a. Lembar penilaian sikap (terlampir)
- b. Lembar penilaian pengetahuan (terlampir)
- c. Lembar penilaian ketrampilan (terlampir)

Mengetahui

Kediri, 15 Mei 2024

Guru kelas 3

Mahasiswa

Moh. Afandi, S.Pd.

NIP.19940408 202012 1 011

Hajir Misbahuddin

NPM.2014060281

Kepala SD Negeri Mlancu 2

Siti Umayah, S.Pd.

NIP. 19651020 198511 2 001

BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mlancu 2

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Wulangan : 5 Hemat Energi

Kelas / Semester : 3 / Genap

Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan jenis kalimat (*ukara*) pada cerita pengalaman yang menarik
2. Siswa dapat menyebutkan jenis kalimat (*ukara*) pada cerita pengalaman yang menarik
3. Siswa dapat menyebutkan contoh *ukara andharan, pakon, pitakon*
4. Siswa dapat menuliskan cerita pengalaman dalam ragam *ngoko alus*.
5. Siswa dapat membacakan cerita pengalaman dalam ragam *ngoko alus*.

BAHASA JAWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR

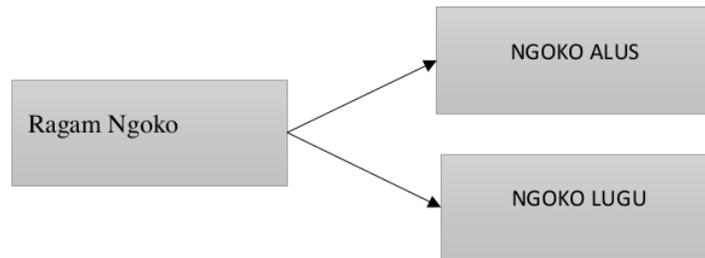
A. JENISE UKARA (Ukara andharan, ukara pitakon lan ukara pakon)

1. **Ukara andharan** yaiku ukara kang isine menehi katrangan marang wong sin diajak guneman utawa won kang maca. Ukara andharan dipungkasi nganggo tandha titik.
Tuladha : Bima atine seneng banget.
2. **Ukara pitakon** yaiku ukara kang isine njaluk katrangan marang wong sin diajak guneman utawa won kang maca, dipungkasi nganggo tandha pitakon (?).
Tuladha : Rini sinau jam pira ?
3. **Ukara Pakon** yaiku ukara kang isine mrntah marang wong sing diajak guneman utawa won kang maca. Ukara pakon dipungkasi nganggo tandha prentah (!).
Tuladha : Nduk, lampune dipateni !

B. Kaidah Tingkatan Ukara Utawa Tingkat Tutur Kata Basa Jawa

Tingkat tutur kata / ukara Basa Jawa⁴ adalah bahasa yang telah diketahui dinyatakan dengan pemakaian kata ganti yang berbeda-beda untuk menunjukkan perbedaan rasa hormat. Sebagai contoh kata *aku, kula, dalem, kawula, kowe, sampeyan, lan panjenengan*. Dalam pembelajaran bahasa Jawa

yang berada diruang lingkup pembelajaran sekolah dasar anatar lain sebagaimana gambar berikut :



Gambar : Pembagian ragam ngoko

Sumber Gambar :Skripsi (Arfianingrum, 2020)

Terdapat dua hal yang sangat penting yang harus diingat pada waktu akan menentukan tingkatan tutur kata yang akan dipakai. Pertama tingkat formalitas hubungan perseorangan, kedua yaitu status sosial yang dimiliki oleh pembicara dan lawan bicara. Berikut ini penerapan *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang sesuai dengan konteks budaya Jawa antara lain :

1. *Ngoko Alus* adalah bahasa yang menggunakan campuran antara *basa ngoko* dan *krama alus*. Awalan (*Ater-ater*) dan akhiran (*panambang*) menggunakan ragam *basa ngoko*. *Basa ngoko alus* digunakan berbicara dengan tatanan *unggah-ungguh* untuk : Orang tua kepada orang yang lebih muda yang perlu dihormati, orang muda kepada orang yang lebih tua, menghormati orang yang dibicarakan (orang ketiga).

Contoh kalimat yang menggunakan *ngoko alus* adalah :

- a. *Mas Hendi lagi sare*
- b. *Daleme Pak Camat adoh banget*
- c. *Bukune diasta Mbak Rara.*

2. *Ngoko Lugu* adalah bahasa yang dipakai keseharian antara orang pertama dan kedua yang sudah akrab seta memiliki status sosial yang sama, kosakatanya menggunakan ragam *basa ngoko*. Awalan (*Ater-ater*) dan akhiran (*panambang*) menggunakan ragam *basa ngoko*. *Basa ngoko lugu*

digunakan berbicara dengan tatanan *unggah-ungguh* untuk : Orang tua kepada anak, guru kepada siswa, teman dengan teman yang sudah akrab, pejabat kepada bawahannya, dan berbicara didalam hati.

Contoh kalimat yang menggunakan *ngoko lugu* adalah :

- a. *Aku lagi maca buku sastra*
- b. *mas Wahyu sinau basa Jawa*
- c. *adhiku lagi mangan bakso.*

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mlancu 2
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Wulangan : 5 Hemat Energi
Kelas / Semester : 3 / Genap
Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan jenis kalimat (*ukara*) pada cerita pengalaman yang menarik
2. Siswa dapat menyebutkan jenis kalimat (*ukara*) pada cerita pengalaman yang menarik
3. Siswa dapat menyebutkan contoh *ukara andharan, pakon, pitakon*
4. Siswa dapat menuliskan cerita pengalaman dalam ragam *ngoko alus*.
5. Siswa dapat membacakan cerita pengalaman dalam ragam *ngoko alus*.

A. LATIHAN SOAL !

1. Jelasno apa kang diarani ukara andaharan ?
2. Jelasno apa kang diarani ukara pitakon ?
3. Jelasno apa kang diarani ukara pakon ?

B. Wacanen cerita iki kanthi patitis !

LISTRİK MLEBU DESA

Rini lan Bima atine seneng banget. Omahe lagi bae dipasang instalasi listrik. Pancen ing desane lagi ana program "Listrik Masuk Desa". Sadurunge ana program "Listrik Masuk Desa", kanggo sarana madhangi omahe mung nganggo ublik, senthir, lan teplok.

Pak, program "Listrik Masuk Desa" iku gunane nopo ?, pitakon rini marang bapake. Banjur bapak e jawab " Gunane listrik iku bisa nguripi lampu banjur padhang, iku bisa nuwuhake semangat anggone sinau". Saiki Rini lan Bima sregep sinau. Rini sing saiki kelas 3 SD lan Bima adhine kelas 2 SD padha pintere. Saben jam 18:30 nganti jam 20:00 bocah loro padha sinau. Rini lan Bimo saben sinau dikancani bapak lan ibune .

Pak Wibawa lan bu Dewi ajeg ndhawuhi marang Rini lan Bimo supaya irit listrik. “Nduk, lampune dipateni !”, saben bubar sinau ibu ora lali merintah Reni supaya mateni lampu. Mateni lampu sing ora kanggo wis dadi pakulinane. Rini tansah eling welinge bapak ibune. Weling kang wis rumaket iku kalebu uga program pamarintah kang ngajak masyarakat supaya ”Hemat Energi”.

Sawise maca wacan “Listrik Mlebu Desa”, gawea tuladha ukara andharan, pitakon, lan pakon nganggo ngoko alus!

1. Ukara Andharan :
2. Ukara Pitakon :?
3. Ukara Pakon :!

C. Coba nulisa cerita pengalamanmu nggawe basa ngoko alus, banjur wacakna ing ngarep kelas !

PENILAIAN

Penilaian Kognitif Test Tulis

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mlancu 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas / Semester : 3 / Genap
 Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
 Alokasi Waktu : 90 menit

Petunjuk :

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal dengan cermat sebelum menjawab.

3. Silanglah huruf a,b atau c sesuai dengan jawaban pilihanmu pada lembar jawaban.
4. Periksalah pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru atau pengawas.

Wangsulana pitakon ngisor iki kanthi milih siji wangsulan sing bener !

1. Ragam ngoko basa Jawa kabagi dadi ?
 - a. Loro
 - b. Telu
 - c. Papat
2. Conto ukara ngoko alus ukara pakon yaiku ?
 - a. Supaya pinter, ayo sregep maca buku !
 - b. Kapan ibu metu ?
 - c. Ibu lagi dahar !
3. Conto ukara ngoko alus yaiku ?
 - a. Ibuk mangan
 - b. Mas adi lagi sare
 - c. Adek lagi sinau
4. *Mas Eko lagi sare wonten kamar siseh wetan.* Klebu ukara apa ?
 - a. Andharan ngoko alus
 - b. Pakon ngoko alus
 - c. Pitakon ngoko alus
5. Ngoko alus digunaake ngomong marang sapa ?
 - a. Konco sapada pada
 - b. Kakang mas marang bapak
 - c. Ibuk marang bapak
6. Ukara pakon ditandai nganggo ?
 - a. Tanda seru (!)
 - b. Tanda tanya (?)
 - c. Tanda titik (.)
7. Ukara andharan ditandai nganggo ?
 - a. Tanda tanya (?)
 - b. Tanda titik (.)

- c. Tanda seru (.)
- 8 Ukara pitakon ditandai nganggo ?
- Tanda titik (.)
 - Tanda koma (,)
 - Tanda tanya (?)
- 9 *Dina saiki wes suwe ora bali omah.* Ukara iki klebu ukara ?
- Andharan
 - Pakon
 - Pitakon
- 10 *Jam pira Rini budhal sekolah ?* . Ukara iki klebu ukara ?
- Andharan
 - Pakon
 - Pitakon
- 11 *Garapen soal nomer telu !.* ukara iki klebu ukara ?
- Andharan
 - Pitakon
 - Pakon

Gatekno wacan ing ngisor iki !

LISTRİK MLEBU DESA

Rini lan Bima atine seneng banget. Omahe lagi bae dipasang instalasi listrik. Pancen ing desane lagi ana program "Listrik Masuk Desa". Sadurunge ana program "Listrik Masuk Desa", kanggo sarana madhangi omahe mung nganggo ublik, senthir, lan teplok.

Saiki Rini lan Bima sregep sinau. Lampu kang padhang nuwuhake semangat anggone sinau. Rini sing saiki kelas 3 SD lan Bima adhine kelas 2 SD padha pintere. Saben jam 18:30 nganti jam 20:00 bocah loro padha sinau. Rini lan Bimo saben sinau dikancani bapak lan ibune .

Pak Wibawa lan bu Dewi ajeg ndhawuhi marang Rini lan Bimo supaya irit listrik. Saben bubar sinau ora lali mateni lampu. Mateni lampu sing ora kanggo wis dadi pakulinane Rini lan Bima. Bocah loro tansah eling welinge bapak ibune.

Weling kang wis rumaket iku kalebu uga program pamarintah kang ngajak masyarakat supaya "Hemat Energi".

12 Jam pira bocah bocah mulai padha sinau ?

- a. 19.00
- b. 19.30
- c. 18.30

13 Program apa sing lagi ana desa ne Rini lan Bima ?

- a. Listrik mlebu omah
- b. Jaga kebersihan
- c. Listrik mlebu desa

14 Apa sing garai semangat anggone belajar ?

- a. Lampu kang padhang
- b. Diwenehi hadiah
- c. Dikancani bapak

15 Rini kelas pira ?

- a. Kelas 4 SD
- b. Kelas 6 SD
- c. Kelas 3 SD

16 Ukara kang pas gawe takon marang guru yaiku ?

- a. Bu, kula badhe medal ?
- b. Pak jenenge bocah kae sapa ?
- c. Pak sapa sing metu ?

17 Ukara kang cocok gawe takon marang ibuk yaiku ?

- a. Sesok napa gawe sragam olahraga ?
- b. Benjeng dinten napa bu?
- c. Buk, Adek wes turu durung ?

18 Bapak lagi sare, kula ...?

- a. Siram
- b. Adus
- c. Dahar

19 Adek maem sate, ibuk nanas

- a. Maem
- b. Nedha
- c. Dahar

20 Pak budi, napa leres kagungan sapi ?

- a. Sampean
- b. Koe
- c. Jenengan

Kunci Jawaban

1	A	5	B	9	A	13	A	17	B
2	A	6	A	10	C	14	A	18	B
3	B	7	B	11	C	15	C	19	C
4	A	8	C	12	C	16	A	20	C

PENSEKORAN

Pilihan Ganda : untuk soal pilihan ganda masing-masing soal memiliki skor 10,

jika keseluruhan jawaban benar maka $\frac{10 \times 20}{2} = 100$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor jawaban benar}}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{20}{100} \times 100$$

PENILAIAN AFEKTIF

1. SIKAP SPIRITUAL

a. Penilaian Sikap Spiritual

Kriteria	Skor			
	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Kebiasaan Berdoa <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa dengan khusu' - Toleransi - Menguucapkan salam 	Memenuhi tiga indikator kebiasaan berdoa	Memenuhi dua indikator kebiasaan berdoa	Memenuhi satu indikator kebiasaan berdoa	Tidak memenuhi sama sekali dari indikator kebiasaan berdoa
Perilaku Bersyukur <ul style="list-style-type: none"> - Murah senyum - Berbicara sopan - Saling menolong 	Memenuhi tiga indikator perilaku bersyukur	Memenuhi dua indikator perilaku bersyukur	Memenuhi satu indikator perilaku bersyukur	Tidak memenuhi sama sekali dari indikator perilaku bersyukur

b. Format Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama	Kriteria								Nilai	
		Kebiasaan Berdoa (Berdoa dengan khusus', toleransi , dan mengucapkan salam)				Perilaku Bersyukur (mudah senyum, berbicara sopan, dan saling menolong)					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											
4											
5											

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimal} = 8$$

2. SIKAP SOSIAL

a. Penilaian sikap sosial

Skor	Aspek yang dinilai			
	Konsentrasi	Saling menghargai	Pemberani	Tanggung jawab
3	Sangat konsentrasi dalam mengamati dan memahami guru menjelaskan materi	Tidak mengganggu teman saat proses diskusi berlangsung	Memberanikan diri untuk mewakili kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi	Mengerjakan tugas dengan baik
2	Cukup konsentrasi dalam mengamati dan memahami guru menjelaskan materi	Sedikit mengganggu teman saat proses diskusi berlangsung	Menunggu guru untuk ditunjuk mewakili kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi	Mengerjakan tugas dengan cukup baik
1	Tidak konsentrasi dalam mengamati dan memahami guru menjelaskan materi	Sangat mengganggu teman saat proses diskusi berlangsung	Tidak berani mewakili kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi, tapi malah menunjuk temanya	Mengerjakan tugas dengan kurang baik

b. Format Penilaian Sikap

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai									Jumlah							
		Konsentrasi			Saling menghargai			Disiplin				Pemberani						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		1	2	3				
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut :

3 : Sangat baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal : 9

3. PSIKOMOTOR

a. Rubrik Penilaian Psikomotor (menulis cerita pengalaman menarik dengan ragam *ngoko alus*)

Skor	Aspek yang dinilai		
	Ketepatan penggunaan <i>ngoko alus</i>	Kesesuaian kaidah penyusunan kalimat	Tulisan
3	penggunaan <i>ngoko alus</i> sangat benar	Penyusunan kalimat sangat sesuai dengan kaidah	Sangat rapi
2	penggunaan <i>ngoko alus</i> cukup benar	Penyusunan kalimat cukup sesuai dengan kaidah	Cukup rapi
1	penggunaan <i>ngoko alus</i> kurang benar	Penyusunan kalimat kurang sesuai dengan kaidah	Kurang rapi

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Jumlah skor	Nilai akhir
		Ketepatan penggunaan <i>ngoko alus</i>	Kesesuaian kaidah penyusunan kalimat		
1.					
2.					
3.					

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal : 9

b. Rubrik Penilaian Psikomotor (membacakan cerita di depan kelas)

Skor	Aspek yang dinilai		
	Berdiri tegap	Intonasi pelafalan kata	Percaya diri
3	Berdiri tegap dengan sangat baik	Menggunakan intonasi pelafalan kata dengan sangat baik	Sangat percaya diri
2	Berdiri tegap dengan cukup baik	Menggunakan intonasi pelafalan kata dengan cukup baik	Cukup percaya diri
1	Berdiri tegap dengan kurang baik	Menggunakan intonasi pelafalan kata dengan cukup baik	Kurang percaya diri

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor	Nilai akhir
		Berdiri tegap	Intonasi pelafalan kata	Percaya diri		
1.						
2.						
3.						

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Jumlah skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimal} : 9$$

Mengetahui
Guru kelas 3

Kediri, 15 Mei 2024
Mahasiswa

Moh. Afandi, S.Pd.
NIP.19940408 202012 1 011

Hajir Misbahuddin
NPM.2014060281

Kepala SD Negeri Miancu 2

Siti Umayah, S.Pd.
NIP. 19651020 198511 2

Lampiran 11 RPP Model MID

**Perangkat Pembelajaran Model MID
Bahasa Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar**



DISUSUN OLEH :
HAJIR MISBAHUDDIN
2014060281

1
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mlancu 2
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Wulangan : 5 Hemat Energi
Kelas / Semester : 3 / Genap
Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Kompetensi Inti

- 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- 4 Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam Bahasa yang jelas sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tahap perkembangannya.

II. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengapresiasi cerita pengalaman yang menarik	3.2.1 Menjelaskan jenis kalimat (<i>ukara</i>) pada cerita pengalaman yang menarik
	3.2.2 Menyebutkan jenis kalimat (<i>ukara</i>) pada cerita pengalaman yang menarik
	3.2.3 Menyebutkan contoh <i>ukara andharan, pakon, pitakon</i>
4.2 Menulis dan menyajikan cerita pengalaman yang menarik menggunakan ragam <i>ngoko</i>	4.2.1 Menuliskan cerita pengalaman dalam ragam <i>ngoko alus</i> .
	4.2.2 Membacakan cerita pengalaman dalam ragam <i>ngoko alus</i> .

III. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan jenis kalimat (*ukara*) pada cerita pengalaman yang menarik
2. Siswa dapat menyebutkan jenis kalimat (*ukara*) pada cerita pengalaman yang menarik
3. Siswa dapat menyebutkan contoh *ukara andharan, pakon, pitakon*
4. Siswa dapat menuliskan cerita pengalaman dalam ragam *ngoko alus*.
5. Siswa dapat membacakan cerita pengalaman dalam ragam *ngoko alus*.

IV. Materi Pembelajaran

1. *Unggah – ungguh basa* (tutur kata).
2. *Wulangan 5* bertema “Hemat Energi”.

V. Pendekatan, Model, dan Metode

1. Pendekatan : Sainifik
2. Model : Model Pembelajaran *Meaningful Intructional Design* dan 5M
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah, presentasi, dan penugasan

VI. Langkah – Langkah

	<p>dijadikan bahan siswa bersosialisasi dengan lingkungannya. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>d. Siswa diminta keluar kelas berkeliling sekitar sekolahan untuk mengeksplor pengetahuannya tentang <i>jenise ukara</i> dan <i>ragam ngoko</i>. (<i>Mengumpulkan Informasi</i>)</p> <p>e. Ketika diluar kelas, guru mengamati apa saja yang dilakukan siswa.</p> <p>f. Siswa diminta masuk ke kelas.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	
	<p>Fase recontruction</p> <p>1) Guru menanyakan apa saja yang diperoleh siswa ketika diluar kelas. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>2) Guru merespon jawaban dan mengintrgasikan dengan materi <i>jenise ukara</i> dan <i>ragam ngoko</i></p> <p>3) Guru membagikan LKPD tentang <i>jenise ukara</i> dan <i>ragam ngoko</i> kepada masing – masing kelompok. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>4) Guru menugaskan siswa untuk mempelajari LKPD agar siswa mempunyai bekal materi tentang <i>jenise ukara</i> dan <i>ragam ngoko</i> serta mengidentifikasi pengetahuan sebelumnya melalui mediasi guru (<i>input stage</i>). (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>5) Siswa menyimak LKPD yang dijelaskan guru di depan kelas. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>6) Guru menanyakan kefahaman siswa dengan memebrikan pertanyaan langsung kepada siswa. (<i>Mengasiasikan</i>)</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	

	<p>7) Guru memberikan penguatan materi. (Mengamati)</p> <p>8) Secara individu siswa diminta mengerjakan LKPD dan melakukan eksplorasi melalui tugas dari guru. (Mengumpulkan Informasi)</p> <p>9) Siswa diminta mengumpulkan LKPD di depan kelas.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p> <p>Penugasan</p>	
	<p>Fase production</p> <p>a. Siswa diminta kembali duduk bersama kelompoknya.</p> <p>b. Guru memberikan penguatan materi dari LKPD yang dikerjakan. (Mengamati)</p> <p>c. Siswa diminta keluar kelas kembali agar bisa menerapkan informasi pada materi <i>jenise ukara</i> dan <i>ragam ngoko</i> yang baru diperoleh ke dalam kegiatan komunikatif, dan guru mengamati apakah ada perbedaan dengan yang awal. (Mengamati Dan Mengumpulkan Informasi)</p> <p>d. Siswa masuk kelas, guru menanyakan kembali apa yang diperoleh siswa ketika di luar kelas. (Mengkomunikasikan)</p> <p>e. Setiap siswa diminta menuliskan cerita sesuai dengan yang ada didalam LKPD. (Mengkomikasikan)</p> <p>f. Setiap siswa maju kedepan membacakan cerita pengalaman menariknya (Mengkomunikasikan)</p>	<p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	40 Menit

	g. Guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang selesai maju.		
3. Kegiatan Akhir	<p>g. Kesimpulan: Siswa diminta menyimpulkan apa saja yang diperoleh dari pembelajaran hari ini</p> <p>h. Evaluasi: Guru memberikan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda kepada siswa</p> <p>i. Umpan Balik: Guru menanyakan kesan dan pesan mengenai pembelajaran hari ini</p> <p>j. Tindak Lanjut: Siswa diminta mengerjakan tugas yang dibacakan guru sebagai pekerjaan rumah (PR)</p> <p>Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.</p>		

VII.Sumber dan Media

1. Sumber

- a. Buku “Tingkat Tutar Bahasa Jawa”. Karangan Soepomo Poedjasoedarmo, Penerbit Bahasa Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun 2013.
- b. Buku Siswa “Tantri Basa” Kelas 3. Karangan Rahmat Santosa, S.Pd, MM, dkk. Penerbit Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016.

2. Media

- a. Buku siswa
- b. Buku bacaan

- c. LKPD
- d. Bahan ajar
- e. Papan tulis

I. Penilaian

1. Teknik penilaian

- a. Penilaian sikap : observasi
- b. Penilaian pengetahuan : Tes tulis
- c. Penilaian ketrampilan : Unjuk kerja, Produk, dan sikap

2. Instrument penilaian

- a. Lembar penilaian sikap (terlampir)
- b. Lembar penilaian pengetahuan (terlampir)
- c. Lembar penilaian ketrampilan (terlampir)

Mengetahui
Guru kelas 3

Kediri, 15 Mei 2024
Mahasiswa

Moh. Afandi, S.Pd.
NIP.19940408 202012 1 011

Hajir Misbahuddin
NPM.2014060281

Kepala SD Negeri Mlancu 2

Siti Umayah, S.Pd.
NIP. 19651020 198511 2 001

BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mlancu 2
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Wulangan : 5 Hemat Energi
Kelas / Semester : 3 / Genap

Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Tujuan Pembelajaran

- 1 Siswa dapat menjelaskan jenis kalimat (*ukara*) pada cerita pengalaman yang menarik
- 2 Siswa dapat menyebutkan jenis kalimat (*ukara*) pada cerita pengalaman yang menarik
- 3 Siswa dapat menyebutkan contoh *ukara andharan, pakon, pitakon*
- 4 Siswa dapat menuliskan cerita pengalaman dalam ragam *ngoko alus*.
- 5 Siswa dapat membacakan cerita pengalaman dalam ragam *ngoko alus*.

BAHASA JAWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR

3. JENISE UKARA (Ukara andharan, ukara pitakon lan ukara pakon)

1 Ukara andharan yaiku ukara kang isine menehi katrangan marang wong sin diajak guneman utawa won kang maca. Ukara andharan dipungkasi nganggo tandha titik.

Tuladha : Bima atine seneng banget.

2 Ukara pitakon yaiku ukara kang isine njaluk katrangan marang wong sin diajak guneman utawa won kang maca, dipungkasi nganggo tandha pitakon (?).

Tuladha : Rini sinau jam pira ?

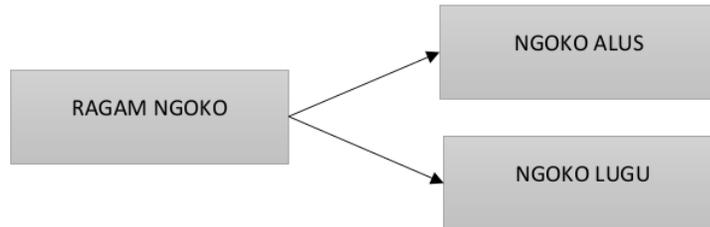
3 Ukara Pakon yaiku ukara kang isine mrntah marang wong sing diajak guneman utawa won kang maca. Ukara pakon dipungkasi nganggo tandha prentah (!).

Tuladha : Nduk, lampune dipateni !

4. Kaidah Tingkatan Ukara Ragam Ngoko

Tingkat tutur kata / ukara Basa Jawa adalah bahasa yang telah diketahui dinyatakan dengan pemakaian kata ganti yang berbeda-beda untuk menunjukkan perbedaan rasa hormat. Sebagai contoh kata *aku, kula, dalem, kawula, kowe, sampeyan, lan panjenengan*. Dalam

pembelajaran bahasa Jawa yang berada diruang lingkup pembelajaran sekolah dasar antara lain sebagaimana gambar berikut :



Gambar : Pembagian ragam ngoko
 Sumber Gambar :Skripsi (Arfianingrum, 2020)

4 Terdapat dua hal yang sangat penting yang harus diingat pada waktu akan menentukan tingkatan tutur kata yang akan dipakai. Pertama tingkat formalitas hubungan perseorangan, kedua yaitu status sosial yang dimiliki oleh pembicara dan lawan bicara. Berikut ini penerapan *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang sesuai dengan konteks budaya Jawa antara lain :

- 4 1. *Ngoko Alus* adalah bahasa yang menggunakan campuran antara *basa ngoko* dan *krama alus*. Awalan (*Ater-ater*) dan akhiran (*panambang*) menggunakan ragam *basa ngoko*. *Basa ngoko alus* digunakan berbicara dengan tatanan *unggah-ungguh* untuk : Orang tua kepada orang yang lebih muda yang perlu dihormati, orang muda kepada orang yang lebih tua, menghormati orang yang dibicarakan (orang ketiga). Contoh kalimat yang menggunakan *ngoko alus* adalah :
 - a) *Mas Hendi lagi sare*
 - b) *Daleme Pak Camat adoh banget*
 - d. *Bukune diasta Mbak Rara.*
- 4 2. *Ngoko Lugu* adalah bahasa yang dipakai keseharian antara orang pertama dan kedua yang sudah akrab seta memiliki status sosial yang sama, kosakatanya 4 menggunakan ragam *basa ngoko*.

Awalan (*Ater-ater*) dan akhiran (*panambang*) menggunakan ragam basa ngoko. Basa *ngoko lugu* digunakan berbicara dengan tatanan *unggah-ungguh* untuk : Orang tua kepada anak, guru kepada siswa, teman dengan teman yang sudah akrab, pejabat kepada bawahannya, dan berbicara didalam hati. Contoh kalimat yang menggunakan *ngoko lugu* adalah :

- a) *Aku lagi maca buku sastra*
- b) *Mas Wahyu sinau basa Jawa*
- c) *Adhiku lagi mangan bakso.*

5. Penerapan Dalam Bersosialisasi Dengan Lingkungan

Penggunaan Bahasa Jawa yang baik dan benar adalah menggunakannya sesuai dengan siapa yang kita ajak bicara dan kapan kita berbicara. Dalam pembelajaran ini penggunaan *ngoko alus* yang dipadukan dengan jenis (*ukara*) kalimat yang ada dalam kaidah Basa Jawa memunculkan berbagai bentuk kalimat (*ukara*) yang bisa dipergunakan sebagaimana kaidah tutur kata dalam Basa Jawa yang memiliki karakter santun dan bernilai luhur. Berikut ini beberapa contohnya :

1. Ngoko alus ukara andharan
 Mas Eko lagi sare wonten kamar siseh wetan.
 Bapak arep kesah menyang pasar bareng Pak puh.
 Bu Guru ngendika menawi sesuk ulangan basa Jawa.
2. Ngoko alus ukara pakon
 Mbak, udane iseh deres, aja budal kesah rumiyen !
 Monggo sareng ingkang rukun kaliyan kanca !
 Supaya pinter, ayo sregep maca buku !
3. Ngoko alus ukara pitakon
 Sliramu apa ora tindak menyang kantor ?
 Kapan Paklik wangsul wonten Yogyakarta ?
 Pak, guru basa Jawa sing anyar iku asmane sapa?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mlancu 2
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Wulangan : 5 Hemat Energi
Kelas / Semester : 3 / Genap
Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan jenis kalimat (*ukara*) pada cerita pengalaman yang menarik
2. Siswa dapat menyebutkan jenis kalimat (*ukara*) pada cerita pengalaman yang menarik
3. Siswa dapat menyebutkan contoh *ukara andharan, pakon, pitakon*

4. Siswa dapat menuliskan cerita pengalaman dalam ragam *ngoko alus*.
5. Siswa dapat membacakan cerita pengalaman dalam ragam *ngoko alus*.

A. LATIHAN SOAL !

1. Jelasna apa kang diarani ukara andaharan ?
2. Jelasna apa kang diarani ukara pitakon ?
3. Jelasna apa kang diarani ukara pakon ?

B. Wacanen cerita iki kanthi patitis !

LISTRİK MLEBU DESA

Rini lan Bima atine seneng banget. Omahe lagi bae dipasang instalasi listrik. Pancen ing desane lagi ana program "Listrik Masuk Desa". Sadurunge ana program "Listrik Masuk Desa", kanggo sarana madhangi omahe mung nganggo ublik, senthir, lan teplok.

Pak, program "Listrik Masuk Desa" iku gunane nopo ?, pitakon rini marang bapake. Banjur bapak e jawab " Gunane listrik iku bisa nguripi lampu banjur padhang, iku bisa nuwuhake semangat anggone sinau". Saiki Rini lan Bima sregep sinau. Rini sing saiki kelas 3 SD lan Bima adhine kelas 2 SD padha pintere. Saben jam 18:30 nganti jam 20:00 bocah loro padha sinau. Rini lan Bimo saben sinau dikancani bapak lan ibune .

Pak Wibawa lan bu Dewi ajeg ndhawuhi marang Rini lan Bimo supaya irit listrik. "Nduk, lampune dipateni !", saben bubar sinau ibu ora lali merintah Reni supaya mateni lampu. Mateni lampu sing ora kanggo wis dadi pakulinane. Rini tansah eling welinge bapak ibune. Weling kang wis rumaket iku kalebu uga program pamarintah kang ngajak masyarakat supaya "Hemat Energi".

Sawise maca wacan “Listrik Mlebu Desa”, gawea tuladha ukara andharan, pitakon, lan pakon nganggo ngoko alus!

1. Ukara Andharan :
2. Ukara Pitakon :
3. Ukara Pakon :

C. Coba nulisa cerita pengalamanmu nggawe basa ngoko alus, banjur wacakna ing ngarep kelas !

PENILAIAN

Penilaian Kognitif Test Tulis

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mlancu 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas / Semester : 3 / Genap
 Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
 Alokasi Waktu : 90 menit

Petunjuk :

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal dengan cermat sebelum menjawab.
3. Silanglah huruf a,b atau c sesuai dengan jawaban pilihanmu pada lembar jawaban.
4. Periksalah pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru atau pengawas.

Wangsulana pitakon ngisor iki kanthi milih siji wangsulana sing bener !

1. Ragam ngoko basa Jawa kabagi dadi ?
 - a. Loro
 - b. Telu

- c. Papat
2. Conto ukara ngoko alus ukara pakon yaiku ?
 - a. Supaya pinter, ayo sregep maca buku !
 - b. Kapan ibu metu ?
 - c. Ibu lagi dahar !
 3. Conto ukara ngoko alus yaiku ?
 - a. Ibuk mangan
 - b. Mas adi lagi sare
 - c. Adek lagi sinau
 4. *Mas Eko lagi sare wonten kamar siseh wetan.* Klebu ukara apa ?
 - a. Andharan ngoko alus
 - b. Pakon ngoko alus
 - c. Pitakon ngoko alus
 5. Ngoko alus digunaake ngomong marang sapa ?
 - a. Konco sapada pada
 - b. Kakang mas marang bapak
 - c. Ibuk marang bapak
 6. Ukara pakon ditandai nganggo ?
 - a. Tanda seru (!)
 - b. Tanda tanya (?)
 - c. Tanda titik (.)
 7. Ukara andharan ditandai nganggo ?
 - a. Tanda tanya (?)
 - b. Tanda titik (.)
 - c. Tanda seru (.)
 8. Ukara pitakon ditandai nganggo ?
 - a. Tanda titik (.)
 - b. Tanda koma (,)
 - c. Tanda tanya (?)
 9. *Dina saiki wes suwe ora bali omah.* Ukara iki klebu ukara ?
 - a. Andharan

- b. Pakon
- c. Pitakon

10. *Jam pira Rini budhal sekolah ? . Ukara iki klebu ukara ?*

- a. Andharan
- b. Pakon
- c. Pitakon

11. *Garapen soal nomer telu !. ukara iki klebu ukara ?*

- a. Andharan
- b. Pitakon
- c. Pakon

Gatekno wacan ing ngisor iki !

LISTRİK MLEBU DESA

Rini lan Bima atine seneng banget. Omahe lagi bae dipasang instalasi listrik. Pancen ing desane lagi ana program "Listrik Masuk Desa". Sadurunge ana program "Listrik Masuk Desa", kanggo sarana madhang i omahe mung nganggo ublik, senthir, lan teplok.

Saiki Rini lan Bima sregep sinau. Lampu kang padhang nuwuhake semangat anggone sinau. Rini sing saiki kelas 3 SD lan Bima adhine kelas 2 SD padha pintere. Saben jam 18:30 nganti jam 20:00 bocah loro padha sinau. Rini lan Bimo saben sinau dikancani bapak lan ibune .

Pak Wibawa lan bu Dewi ajeg ndhawuhi marang Rini lan Bimo supaya irit listrik. Saben bubar sinau ora lali mateni lampu. Mateni lampu sing ora kanggo wis dadi pakulinane Rini lan Bima. Bocah loro tansah eling welinge bapak ibune. Weling kang wis rumaket iku kalebu uga program pamarintah kang ngajak masyarakat supaya "Hemat Energi".

12. *Jam pira bocah bocah mulai padha sinau ?*

- a. 19.00
- b. 19.30
- c. 18.30

13. Program apa sing lagi ana desa ne Rini lan Bima ?

- a. Listrik mlebu omah
- b. Jaga kebersihan
- c. Listrik mlebu desa

14. Apa sing garai semangat anggone belajar ?

- a. Lampu kang padhang
- b. Diwenehi hadiah
- c. Dikancani bapak

15. Rini kelas pira ?

- a. Kelas 4 SD
- b. Kelas 6 SD
- c. Kelas 3 SD

16. Ukara kang pas gawe takon marang guru yaiku ?

- a. Bu, kula badhe medal ?
- b. Pak jenenge bocah kae sapa ?
- c. Pak sapa sing metu ?

17. Ukara kang cocok gawe takon marang ibuk yaiku ?

- a. Sesok napa gawe sragam olahraga ?
- b. Benjeng dinten napa bu?
- c. Buk, Adek wes turu durung ?

18. Bapak lagi sare, kula ...?

- a. Siram
- b. Adus
- c. Dahar

19. Adek maem sate, ibuk nanas

- a. Maem
- b. Nedha
- c. Dahar

20. Pak budi, napa leres kagungan sapi ?

- a. Sampean
- b. Koe
- c. Jenengan

Kunci Jawaban

1	A	5	B	9	A	13	A	17	B
2	A	6	A	10	C	14	A	18	B
3	B	7	B	11	C	15	C	19	C
4	A	8	C	12	C	16	A	20	C

PENSEKORAN

Pilihan Ganda : untuk soal pilihan ganda masing-masing soal memiliki skor 10,

jika keseluruhan jawaban benar maka $\frac{10 \times 20}{2} = 100$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor jawaban benar}}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{20}{100} \times 100$$

PENILAIAN AFEKTIF

6. SIKAP SPIRITUAL

c. Penilaian Sikap Spiritual

Kriteria	Skor			
	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Kebiasaan Berdoa - Berdoa dengan khusu' - Toleransi - Menguucapkan salam	Memenuhi tiga indikator kebiasaan berdoa	Memenuhi dua indikator kebiasaan berdoa	Memenuhi satu indikator kebiasaan berdoa	Tidak memenuhi sama sekali dari indikator kebiasaan berdoa
Perilaku Bersyukur - Murah senyum - Berbicara sopan - Saling menolong	Memenuhi tiga indikator perilaku bersyukur	Memenuhi dua indikator perilaku bersyukur	Memenuhi satu indikator perilaku bersyukur	Tidak memenuhi sama sekali dari indikator perilaku bersyukur

d. Format Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama	Kriteria								Nilai	
		Kebiasaan Berdoa (Berdoa dengan khusus, toleransi, dan mengucapkan salam)				Perilaku Bersyukur (mudah senyum, berbicara sopan, dan saling menolong)					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											
4											
5											

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimal} = 8$$

4. SIKAP SOSIAL

a. Penilaian sikap sosial

Skor	Aspek yang dinilai			
	Konsentrasi	Saling menghargai	Pemberani	Tanggung jawab
3	Sangat konsentrasi dalam mengamati dan memahami guru menjelaskan materi	Tidak mengganggu teman saat proses diskusi berlangsung	Memberanikan diri untuk mewakili kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi	Mengerjakan tugas dengan baik
2	Cukup konsentrasi dalam mengamati dan memahami guru menjelaskan materi	Sedikit mengganggu teman saat proses diskusi berlangsung	Menunggu guru untuk ditunjuk mewakili kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi	Mengerjakan tugas dengan cukup baik
1	Tidak konsentrasi dalam mengamati dan memahami guru menjelaskan materi	Sangat mengganggu teman saat proses diskusi berlangsung	Tidak berani mewakili kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi, tapi malah menunjuk temanya	Mengerjakan tugas dengan kurang baik

b. Format Penilaian Sikap

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai									Jumlah												
		Konsentrasi			Saling menghargai			Disiplin				Pemberani											
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		1	2	3									
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut :

3 : Sangat baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal : 9

5. PSIKOMOTOR

a. Rubrik Penilaian Psikomotor (menulis cerita pengalaman menarik dengan ragam *ngoko alus*)

Skor	Aspek yang dinilai		
	Ketepatan penggunaan <i>ngoko alus</i>	Kesesuaian kaidah penyusunan kalimat	Tulisan
3	penggunaan <i>ngoko alus</i> sangat benar	Penyusunan kalimat sangat sesuai dengan kaidah	Sangat rapi
2	penggunaan <i>ngoko alus</i> cukup benar	Penyusunan kalimat cukup sesuai dengan kaidah	Cukup rapi
1	penggunaan <i>ngoko alus</i> kurang benar	Penyusunan kalimat kurang sesuai dengan kaidah	Kurang rapi

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Jumlah skor	Nilai akhir
		Ketepatan penggunaan <i>ngoko alus</i>	Kesesuaian kaidah penyusunan kalimat		
1.					
2.					
3.					

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal : 9

b. Rubrik Penilaian Psikomotor (membacakan cerita di depan kelas)

Skor	Aspek yang dinilai		
	Berdiri tegap	Intonasi pelafalan kata	Percaya diri
3	Berdiri tegap dengan sangat baik	Menggunakan intonasi pelafalan kata dengan sangat baik	Sangat percaya diri
2	Berdiri tegap dengan cukup baik	Menggunakan intonasi pelafalan kata dengan cukup baik	Cukup percaya diri
1	Berdiri tegap dengan kurang baik	Menggunakan intonasi pelafalan kata dengan cukup baik	Kurang percaya diri

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor	Nilai akhir
		Berdiri tegap	Intonasi pelafalan kata	Percaya diri		
1.						
2.						
3.						

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Jumlah skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimal} : 9$$

Mengetahui
Guru kelas 3

Kediri, 15 Mei 2024
Mahasiswa

Moh. Afandi, S.Pd.
NIP.19940408 202012 1 011

Hajir Misbahuddin
NPM.2014060281

Kepala SD Negeri Mlancu 2

Siti Umayah, S.Pd.
NIP. 19651020 198511 2

Lampiran 12 Dokumentasi
Dokumentasi Kelas Kontrol



Nama: Inbonia Anggun Permata Sari
Kls: 3

PENILAIAN

Penilaian Kognitif Test Tulis

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mancu 1
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas / Semester : 3 / Genap
Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
Alokasi Waktu : 90 menit



Petunjuk :

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal dengan cermat sebelum menjawab.
3. Silanglah huruf a, b atau c sesuai dengan jawaban pilihanmu pada lembar jawaban.
4. Periksalah pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru atau pengawas.

Wangsulana pitakon ngisor iki kanthi milih siji wangsulana sing bener !

1. Ragam ngoko basa Jawa kabagi dadi ?

- Loro
b. Telu
c. Papat

2. Conto ukara ngoko alus ukara pakon yaiku ?

- Supaya pinter, ayo sregep maca buku !
b. Kapan ibu metu ?
c. Ibu lagi dahar !

3. Conto ukara ngoko alus yaiku ?

- a. Ibuk mangan
 Mas adi lagi sare
c. Adek lagi sinau

4. Mas Eko lagi sare wonten kamar siseh wetan. Klebu ukara apa ?

- Andharan ngoko alus
b. Pakon ngoko alus
c. Pitakon ngoko alus

5. Ngoko alus digunaaake ngomong marang sapa ?

- a. Konco sapada pada

WIPR R'24 Page 118/117
Kelas : 3

PENILAIAN

Penilaian Kognitif Test Tulis

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mlancu 1
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas / Semester : 3 / Genap
Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
Alokasi Waktu : 90 menit

90

Petunjuk :

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal dengan cermat sebelum menjawab.
3. Silanglah huruf a,b atau c sesuai dengan jawaban pilihanmu pada lembar jawaban.
4. Periksaalah pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru atau pengawas.

Wangsulana pitakon ngisor iki kanthi milih siji wangsulan sing bener !

1. Ragam ngoko basa Jawa kabagi dadi ?
 - a. Loro
 - b. Telu
 - c. Papat
2. Conto ukara ngoko alus ukara pakon yaiku ?
 - a. Supaya pinter, ayo sregep maca buku !
 - b. Kapan ibu metu ?
 - c. Ibu lagi dahar !
3. Conto ukara ngoko alus yaiku ?
 - a. Ibuk mangan
 - b. Mas adi lagi sare
 - c. Adek lagi sinau
4. Mas Eko lagi sare wonten kamar siseh wetan. Klebu ukara apa ?
 - a. Andharan ngoko alus
 - b. Pakon ngoko alus
 - c. Pitakon ngoko alus
5. Ngoko alus digunaake ngomong marang sapa ?
 - a. Konco sapada pada

Dokumentasi Kelas Ekperimen



NUHA Keyssa Ramadhani

— kelas = 3

PENILAIAN

Penilaian Kognitif Test Tulis

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mlancu 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas / Semester : 3 / Genap
 Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
 Alokasi Waktu : 90 menit



Petunjuk :

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal dengan cermat sebelum menjawab.
3. Silanglah huruf a, b atau c sesuai dengan jawaban pilihanmu pada lembar jawaban.
4. Periksa salah pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru atau pengawas.

Wangsulana pitakon ngisor iki kanthi milih siji wangsulan sing bener !

1. Ragam ngoko basa Jawa kabagi dadi ?
 - a. Loro
 - b. Telu
 - c. Papat
2. Conto ukara ngoko alus ukara pakon yaiku ?
 - a. Supaya pinter, ayo sregep maca buku !
 - b. Kapan ibu metu ?
 - c. Ibu lagi dahar !
3. Conto ukara ngoko alus yaiku ?
 - a. Ibuk mangan
 - b. Mas adi lagi sare
 - c. Adek lagi sinau
4. *Mas Eko lagi sare wonten kamar siseh wetan.* Klebu ukara apa ?
 - a. Andharan ngoko alus
 - b. Pakon ngoko alus
 - c. Pitakon ngoko alus
5. Ngoko alus digunakake ngomong marang sapa ?
 - a. Konco sapada pada

Nama: Angelio Vebi Putri Wulan dadi,
 kelas 3 (4/4)

PENILAIAN

Penilaian Kognitif Test Tulis

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mlancu 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas / Semester : 3 / Genap
 Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
 Alokasi Waktu : 90 menit



Petunjuk :

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal dengan cermat sebelum menjawab.
3. Silanglah huruf a, b atau c sesuai dengan jawaban pilihanmu pada lembar jawaban.
4. Periksalah pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru atau pengawas.

Wangsulana pitakon ngisor iki kanthi milih siji wangsulana sing bener !

1. Ragam ngoko basa Jawa kabagi dadi ?
 - a. Loro
 - b. Telu
 - c. Papat
2. Conto ukara ngoko alus ukara pakon yaiku ?
 - a. Supaya pinter, ayo sregep maca buku !
 - b. Kapan ibu metu ?
 - c. Ibu lagi dahar !
3. Conto ukara ngoko alus yaiku ?
 - a. Ibuk mangan
 - b. Mas adi lagi sare
 - c. Adek lagi sinau
4. Mas Eko lagi sare wonten kamar siseh wetan. Klebu ukara apa ?
 - a. Andharan ngoko alus
 - b. Pakon ngoko alus
 - c. Pitakon ngoko alus
5. Ngoko alus digunaake ngomong marang sapa ?
 - a. Konco sapada pada

HAJIR SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unpkediri.ac.id

Internet Source

4%

2

docplayer.info

Internet Source

3%

3

vdocuments.com.br

Internet Source

3%

4

jurnal.umk.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography Off

HAJIR SKRIPSI

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96

PAGE 97

PAGE 98

PAGE 99

PAGE 100

PAGE 101

PAGE 102

PAGE 103

PAGE 104

PAGE 105

PAGE 106

PAGE 107

PAGE 108

PAGE 109

PAGE 110

PAGE 111

PAGE 112

PAGE 113

PAGE 114

PAGE 115

PAGE 116

PAGE 117

PAGE 118

PAGE 119

PAGE 120

PAGE 121

PAGE 122

PAGE 123

PAGE 124

PAGE 125

PAGE 126

PAGE 127

PAGE 128

PAGE 129

PAGE 130

PAGE 131

PAGE 132

PAGE 133

PAGE 134

PAGE 135

PAGE 136

PAGE 137

PAGE 138

PAGE 139

PAGE 140

PAGE 141

PAGE 142

PAGE 143

PAGE 144

PAGE 145

PAGE 146

PAGE 147

PAGE 148

PAGE 149

PAGE 150

PAGE 151

PAGE 152

PAGE 153

PAGE 154

PAGE 155

PAGE 156

PAGE 157

PAGE 158

PAGE 159

PAGE 160

PAGE 161

PAGE 162

PAGE 163

PAGE 164

PAGE 165

PAGE 166

PAGE 167

PAGE 168

PAGE 169

PAGE 170

PAGE 171

PAGE 172

PAGE 173

PAGE 174

PAGE 175

PAGE 176

PAGE 177

PAGE 178

PAGE 179

PAGE 180

PAGE 181

PAGE 182

PAGE 183

PAGE 184

PAGE 185

PAGE 186

PAGE 187

PAGE 188

PAGE 189

PAGE 190

PAGE 191

PAGE 192
